

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENGELOLAAN RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR  
PALANGKA RAYA”.**

**TESIS**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)**



**OLEH:**

**A R B A W A T I**  
**NIM: 18013230**

**PASACASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALANGKA RAYA  
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
1441 H/2020 M**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGELOLAAN RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR PALANGKA RAYA" adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni 2020  
Yang Membuat Pernyataan,



**ARBAWATI**  
**NIM. 18013230**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal Dalam Mengelola RA Al-Azhar Palangka Raya.

Ditulis Oleh : Arbawati

NIM : 18013230

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam.

Palangka Raya, Juni 2020

Direktur,

**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN

JUDUL : "KEPEMIMPINAN KEPALA RAUDHATUL ATHFAL DALAM  
MENGELOLA RA AL-AZHAR PALANGKA RAYA"  
NAMA : ARBAWATI  
NIM : 18013230  
PROGRAM STUDI : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
JENJANG : Strata Dua ( S2)

Palangka Raya, 12 Juni 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Tutut Sholihah, M. Pd  
NIP. 19581121 198503 2 001

Pembimbing II,

Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag  
NIP. 19730601 199903 2 005

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,

Dr. Jaspriani, M. Ag  
NIP. 19620615 199102 1 001



## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGELOLAAN RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR PALANGKA RAYA" Oleh Arbawati NIM. 18013230 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 19 Juli 2020 M  
Pukul : 09.00-10.30  
Tempat : Ruang Ujian Lantai 1 Pascasarjana IAIN Palangka Raya  
Palangka Raya, 19 Juli 2020

### Penguji:

1. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**

Ketua Sidang

2. **Dr. H. Mazrur, M. Pd**

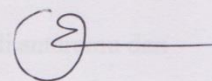
Penguji Utama

3. **Dr. Tutut Sholihah, M. Pd**

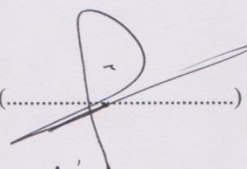
Penguji Kedua

4. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**

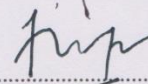
Penguji Ketiga/ Sekretaris Sidang



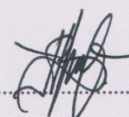
(.....)



(.....)



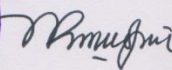
(.....)



(.....)

Direktur

Pascasarjana IAIN Palangka Raya



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP.19650429 199103 1 002

## ABSTRAK

### **ARBAWATI, 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palngka Raya”.**

Pengelolaan pendidikan tidak terlepas dari manajemen kepala madrasah yang tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan yang diadopsi kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai seorang “*leader*”. Hal ini disebabkan oleh adanya keterikatan yang kuat antara kepemimpinan (*leadership*) yang dipakai oleh kepala madrasah dengan keefektifan secara keseluruhan dari proses pendidikan dimadrasah. Pendapat ini pada dasarnya berakar pada konsep kepemimpinan pendidikan yang bermuara pada pembentukan dan pengembangan secara menyeluruh potensi manusia (wargara) melalui penggunaan yang efektif akan sumberdaya organisasi, pengetahuan dan ketrampilan kepemimpinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palngka Raya

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu digunakan adalah Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui obesrvasi, interview dengan key informan Kepala Raudhatul Atfhal, guru dan tambahan informasi sebagai data pendukung dokumentasi dan triangulasi. Kemudian menganalisis, Uji keasahan dan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palngka Raya Perumusan visi dan misi sekolah itu dirumuskan secara bersama dengan pengurus yayasan, badan pengasuh hasil dari rumusan yang telah disepakati selanjutnya disosialisasikan dengan komite sekolah kepala Raudhatul Atfhal memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah salah satunya pengadministrasian, Guru mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, guru harus memiliki perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelum proses belajar dilaksanakan.

Kata kunci : Kepemimpinan

## ABSTRACT

### **ARBAWATI, 2020. Leadership of the Head of Raudhatul Atfhal in Managing RA Al-Azhar Palangka Raya.**

Raudhatul Athfal (RA) Education Institutions in the city of Palangka Raya are getting more and more years, in 2020 there were around 32 institutions that have been established. Nearly 96% or somewhat of the 30 RA institutions in Palangka Raya already have an operational license and two RAs are still holding. Some RA institutions even have accreditation, but of the many RA institutions in the City of Palangka Raya only RA Al-Azhar has accreditation A. Accreditation A is obtained, even obtained twice in a row. According to the author's observations on the standard assessment of the accreditation of RA Al-Azhar Palangkaraya, the point that gets the highest score is in the leadership of quality management. Quality management in RA Al Azhar has a very big influence on the accreditation obtained by RA Al-Azhar Palangka Raya City so that researchers are interested in digging deeper into how the leadership of improving quality in RA Al-Azhar Palangka Raya city.

This study aims to describe the leadership of Head Raudhatul Atfhal in managing RA Al-Azhar Palangka Raya.

The model used in this research is used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews with key informant the head of Raudhatul Atfhal, teachers and additional information as supporting data documentation and triangulation. Then analyze, authenticity test and conclusions.

The results showed that the Chief Leadership of Raudhatul Atfhal in managing RA Al-Azhar in Palangka Raya, that the formulation of the vision and mission of the school was formulated jointly with the foundation's management, the caregivers of the results of the agreed formulation were subsequently socialized with the head school committee of Raudhatul Atfhal having the right strategy to empower education staff through cooperative cooperation, providing opportunities for education staff to improve their profession, and encourage the involvement of all education personnel in various activities that support school programs, one of which is administration, the teacher is able to manage himself in carrying out the learning process activities, the teacher must have a learning device prepared before the learning process is carried out.

**Keyword:** *Leadership*



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan Orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Q.S Mujadallah : 11)<sup>1</sup>

IAIN  
PALANGKARAYA

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan terjemahnya*,

## PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya untuk sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih yang tak pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidikku dengan setulus hati dan sesuci do'anya.

Ibuku alm. Mastinah  
Ayahku alm. Ibrahim Tarib Usup  
Bapak alm. Marhamkim Aly dan Ibu Berlian Marhakim

Kalianlah orang yang paling berjasa dalam hidupku, restumlah yang selalu menyertai setiap langkahku, dari jerih payahmu kesuksesanku berasal demi meniti masa depan.  
Suamiku (Supriyono)

Kepada Yayasan Bunda Masnah Machamah  
Bapak H. Imam Mardhani N dan Ibu Endang Herawati, S,Pd,I  
Terimakasih yang selalu memotivasi dan mendukungku demi terselesainya tesis ini,

Kalianlah yang Allah ciptakan sebagai Pemimpinku, yang selalu mendampingi saat suka dan duka dalam sebuah keluarga,

Putra-putriku, Muhammad Dayat Rifa'i Hadi, Dwi Hidayati Prameswari, Amanda Tri Swari Hidayah, Maya Swari Hidayah dan Tsaura Hidayatil Ilmi Yang selalu kucintai dan kusayangi, semangatku selalu bersumber dari kalian sebagai buah hatiku

Almaterku  
Pascasjana IAIN Palangka Raya Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam.

## KATA PEGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan yang kita harapkan syafaatnya besok di yaumul qiyamah.

Tesis yang berjudul **“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGELOLAAN RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR PALANGKA RAYA”**, disusun untuk melengkapi dan memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) di IAIN Palangka Raya.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.H.Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.

2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ijin, sarana dan prasarana serta fasilitas dalam penyelesaian studi ini.
3. Kepada yang terhormat, Ketua Prodi MMPI Bapak Dr. Jasmani, M.Ag., yang telah memberikan dorongan dan menyemangati untuk menyelesaikan proposal tesis ini, sehingga penulis termotivasi untuk cepat menyelesaikannya.
4. Ibu Dr Tutut Sholihah, M.Pd selaku Pembimbing I yang sudah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran semangat dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Atikah S.Ag, M.Pd Selaku Kepala Sekolah Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya yang telah banyak membantu memberikan ijin dan data pendukung kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.
7. Kepada Ibu guru beserta staf dan siswa, siswi di Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya terima kasih atas seluruh kerjasamanya untuk kelancaran terselesaikannya tesis ini.
8. Kepada seluruh kawan-kawan MMPI khususnya angkatan 2018, yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

9. Seluruh keluargaku, terutama suami tercinta yang telah memberikan kesempatan dan memotivasi yang sangat luar biasa atas segala usaha sehingga penulis tesis ini terselsaikan.

Tesis ini masih jauh dari sempurna namun saya berharap bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya, semoga kita semua mendapat berkah dan ridha dari Allah SWT, Aamiin...

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini memberikan kemanfaatan bagi penulis pribadi, pembaca, juga ilmu pendidikan secara umum.

Palangka Raya, 21 Juni 2020  
Penulis,

**Arbawati**  
**NIM 18013230**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR LOGO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoritis .....	11
1. Pengertian Kepemimpinan .....	11
2. Syarat-syarat Kepemimpinan .....	21
3. Tugas dan Peran Pemimpin .....	23
4. Fungsi Kepemimpinan.....	24
5. Kepala Sekolah .....	27
6. Kepimpinan Mutu Kepala Sekolah.....	29
7. Fungsi Kepala Sekolah .....	31
8. Standar Pengelolaan .....	32
9. Kepala RA .....	38
B. Hasil Penelitian terdahulu yang Relevan.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	55
1. Jenis Penelitian.....	55
2. Tempat Penelitian .....	55
3. Waktu Penelitian .....	55
B. Prosedur Penelitian .....	56
C. Data dan Sumber Data .....	57
a. Data .....	57
b. Sumber Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
1. Observasi .....	60
2. Wawancara.....	61
3. Dokumentasi .....	64
E. Analisis Data .....	65
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	67

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran lokasi Penelitian.....	69
1. Sejarah singkat RA Al-Azhar.....	69
2. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Azhar Palangka Raya ....	71
3. Kepemimpinan, keadaan siswa, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan .....	72
B. Penyajian Data .....	78
C. Pembahasan Hasil Temuan .....	99

### **BAB V. HASIL PENELITIAN**

<b>A. Kesimpulan</b> .....	107
<b>B. Rekomendasi</b> .....	108

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1. HASIL PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN .....	37
TABEL 2. NAMA KEPALA RA AL-AZHAR PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2009 SAMPAI SEKARANG .....	67
TABEL 3. KEADAAN SISWA RA AL-AZHAR PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020 .....	67
TABEL 4. KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN RA AL-AZHAR PALANGKA RAYA.....	69
TABEL 5. KEADAAN BANGUNAN RA AL-AZHAR PALANGKA RAYA TAHUN 2020.....	70
TABEL 6. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA RA AL-AZHAR PALANGKA RAYA TAHUN 2020.....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kepala sekolah Raudhatul Atfhal sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah Raudhatul Atfhal memiliki tanggungjawab atas keberlangsungan organisasi sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah Raudhatul Atfhal adalah tugas fungsional guru yang diberi tugas tambahan sebagai manajer berkaitan dengan masalah administrative dan pengawasan, sehingga dalam melaksanakan tugasnya diperlukan kemampuan dan keterampilan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi.

Peran dan fungsinya sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan penunjang program sekolah.<sup>2</sup>

Dasar kompetensi yang dimiliki kepala Raudhatul Atfhal dalam kompetensi kepribadian ditunjukkan dengan nilai dasar dan tujuan pendidikan nasional, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkemampuan dalam menghayati dan mengamalkan pancasila guna melestarikan nilai yang terkandung dalam kompetensi profesional kepala

---

<sup>2</sup> Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja guru*, h.51

sekolah Raudhatul Atfhal dituntut untuk memiliki kemampuan secara akademik sesuai dengan bidang tugasnya dan perlu memiliki kemampuan teknis edukatif, administrative serta kepemimpinan yang tangguh untuk dapat menyelenggarakan kegiatan proses pembelajaran guna mencapai kualitas sekolah yang bermutu. Kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat atau social dengan elemen pendidikan, seperti guru, siswa, komite sekolah, yayasan, masyarakat dan lainya yang mendukung berlangsungnya pendidikan dilingkungan tersebut.

Tugas kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan atau kompetensi yang diisyaratkan. Kompetensi atau kemampuan ini mengacu pada suatu kemampuan untuk dapat melakan pekerjaan yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan, dalam pola pembaharuan sistem pendidikan tenaga kependidikan di Indonesia dikemukakan tiga dimensi umum kemampuan atau kompetensi yang secara tunjang menunjang membentuk profil kompetensi atau kemampuan pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi atau kemampuan kemasyarakatan atau sosial.<sup>3</sup>

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi dasar yang diisyaratkan. Kompetensi dasar ini didasarkan kepada fondasi teoritis yang berasal dari Robert L, Kantz dalam Lipham;1985: Hersey dan Blandcard: 1982, Boles 1993 Krejiwsky, 1993, yaitu berupa keterampilan dan kemampuan dasar manejerial sebagai berikut:(1) Keterampilan teknis (*technical skill*), (2). Keterampilan manusiawi (*human*

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Manajemen Kepala Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010, h.32



*skill*), dan (3) keterampilan konseptual (*conseptual skill*).<sup>4</sup>

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadikan kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
2. Kepala Sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (para tenaga pendidik) demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>5</sup>

Sebagai pengelola atau manajer kepala sekolah harus mampu menguasai dan melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah Raudhatul Atfhal harus kreatif dan mampu memiliki dan menyampaikan ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah Raudhatul Atfhal. Kepala sekolah Raudhatul Atfhal juga harus mampu mengatur para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah yang berada dilingkungan sekolah Raudhatul Atfhal, dalam hal ini kepala sekolah Raudhatul Atfhal tidak hanya mengatur guru saja melainkan juga ketatausahaan sekolah, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijaksanaan yang diterapkan kepala sekolah Raudhatul Atfhal terhadap personal sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya, peneliti melihat kepala sekolah Raudhatul Atfhal dari

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Manajemen Kepala Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010, h, 37

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1999, h.81

kemendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah terdapat kualifikasi secara umum dan khusus sudah terpenuhi dengan aturan Permendiknas, dan telah mampu mengelola Raudhatul Atfhal dengan baik dan dibuktikan mendapatkan hasil akreditasi A memiliki kualifikasi S2, telah memiliki pengalaman mengajar 11 tahun, berstatus sebagai guru tetap dan sebagai kepala sekolah Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya memiliki sertifikat pendidik sebagai guru Raudhatul Atfhal.

Menjawab keadaan diatas, maka perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang berbeda dan penerapan pola pandang yang baru dalam mengelola RA khususnya dalam memimpin warga madrasah (*schoolconstituents*). Kepala sekolah dapat menjalankan tuntutan-tuntutan tersebut dengan baik menjadi sangat bergantung pada kepemimpinan (*leadership*) yang dijalankan oleh kepala RA, dalam pelaksanaannya untuk menerapkan kepemimpinan (*leadership*) yang berkualitas dalam mengelola seringkali tidak terwujud. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi kepemimpinan (*leadership*) kepala RA. Usman mengungkapkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh madrasah adalah tidak kompetennya kepala madrasah dalam memimpin RA<sup>6</sup> Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2000). Slamet menambahkan bahwa rendahnya pemberdayaan sumberdaya manusia dilingkup RA pada dasarnya disebabkan oleh pola berpikir, mengatur, serta menganalisa pendidikan yang tidak sistematis. Slamet selanjutnya mengatakan bahwa

---

<sup>6</sup>Husaini Usman, *Peranbaru Administrasi Pendidikan: Dari system Sentralistik menuju system Desentralistik*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Bulan Februari 2001, Jilid 8, Nomor 1.

banyak posisi-posisi di RA diberikan kepada orang-orang yang tidak memiliki keahlian yang cukup.

Penelitian ini tersebut memberikan gambaran bahwa sebelum kepala RA mengembangkan RA, pelaksanaan tugas-tugas masih belum maksimal karena masih dibawah koordinasi langsung dari pemerintah, namun setelah diterapkan model kepemimpinan kepala RA ini, telah nampak hasil yang memuaskan dengan hasil yang baik kepada seluruh *stakeholder* RA dengan demikian, peran pemerintah pusat akan berkurang karena sekolah telah diberi hak otonom untuk menentukan untuk menentukan nasibnya sendiri dan diharapkan akan memberi peluang dan kesempatan kepada kepala RA, guru, komite RA dan siswa untuk melakukan inovasi baru.

Tilaar (1998) menemukan bahwa pola hubungan kerja antara kepala madrasah dan guru cenderung berbentuk hubungan kerja yang birokratis-hirarkis dan tidak didasarkan kepada pola hubungan kerja yang bersifat kesejawatan profesional. Pola hubungan kerja ini tidak hanya mengurangi keefektipan manajemen madrasah namun juga menjadi penghambat dalam mencapai tujuan-tujuan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar yang ingin diraih oleh madrasah.<sup>7</sup>

Melalui reformasi, pendidikan harus memberikan jaminan bagi terwujudnya dan hak-hak azasi manusia mengembangkan seluruh potensidan prestasinya secara optimal. Pendidikan hanya mungkin terwujud dalam suasana demokratis yang dilandasi dengan kualitas pemberdayaan baik

---

<sup>7</sup>H.A.R.Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad21* Magelang: Tera Indonesia, h.318

institusional dan substansi pendidikan. Reformasi pendidikan di Indonesia, harus dilakukan sebagai konsekuensi perkembangan global disamping karena terjadinya perubahan reformasi dalam berbagai tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pendidikan nasional, sangat diperlukan upaya menata ulang tatanan kehidupan pendidikan dimasalalu dan tuntunan untuk mewujudkan suatu tatanan baru dalam memperoleh nuansa pendidikan yang lebih sesuai dengan kondisi masa sekarang seperti diundangkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang merupakan upaya reformasi konstitusional untuk menuju terwujudnya pendidikan nasional yang efektif sesuai dengan tuntunan yang berkembang saat sekarang ini.<sup>8</sup>

Berlakukannya undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, memiliki implikasi langsung dan mendasar pada proses dan manajemen sistem pendidikan Islam. Untuk kepentingan ini, pembaharuan sistem pendidikan Islam merupakan keharusan dalam upaya mewujudkan akuntabilitas pendidikan Islam. Pada pasal 3 undang-undang Nomor 20 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>9</sup>

RA Al-Ahzar Kota Palangka Raya adalah salah satu RA yang maju

---

<sup>8</sup>A.QadriAzizy, *Membangun Integritas Bangsa*, Jakarta:Renaissance, 2008, h.68

<sup>9</sup>*Undang-undang system Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, BabII, Pasal 3 (Bandung:FokusMedia,2003),h. 6

dan berkembang kepemimpinan kepala RA yang dapat meningkatkan upaya-upaya dan inovasi-inovasi yang dilakukan dan dapat bersaing dengan RA yang ada di kota Palangka Raya. Meningkatkan kualitas pengelolaan mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan kepala RA yang dapat memberdayakan semua warga RA Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat difahami bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala RA memiliki pengaruh yang kuat terhadap keefektifan pelaksanaan dan penyelenggaraan RA dan mempengaruhi kinerja warga RA lain yang dipimpinnya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala RA menjadi faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan RA,<sup>10</sup> yang menarik dari penelitian ini adalah setelah manajemen berbasis madrasah ini diimplementasikan di RA Al-Ahzar Kota Palangka Raya telah dapat meningkatkan mutu (kualitas) dan kuantitas RA mengalami peningkatan yang signifikan sehingga sangat berpengaruh kepada prestasi siswa semakin meningkat tajam, kepercayaan orang tua kepada RA juga terus bertambah hingga dapat mewujudkan pencapaian visi, misi dan tujuan institusi pendidikan.

Bagus tidaknya pengelolaan dan penataan RA sangat tergantung pada sejauh mana implementasi manajerial kepala RA. Kepala RA memiliki peran sentral dalam menentukan arah pengelolaan mutu pendidikan di RA. Jika kepala RA yang diangkat tidak memenuhi kriteria kualitatif yang dibutuhkan dan tidak memiliki pemahaman kualitatif jabatan yang

---

<sup>10</sup> Idham Kholid, *Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam persepsi Guru* (Malang:UMM,2003), h.38



diembannya, maka proses menejerialisasi madrasah tersebut dikhawatirkan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa RA Al-Azhar memiliki keunikan tersendiri, murid RA tersebut siswa yang bersekolah bukan hanya dari wilayah jalan Galaxi saja akan tetapi dari daerah yang lain seperti dari jalan G.Obos, Temanggung Tilung, Menteng yang menyekolahkan anaknya di RA tersebut. Selain itu berdasarkan dokumentasi yang penulis dapatkan bahwa akreditasi RA Al-Azhar telah meraih predikat akreditasi A, bahkan berlangsung sebanyak dua kali berturut-turut dengan mendapatkan nilai akreditasi A, di standar penilain akreditasi tersebut poin yang paling tinggi adalah pada pengembangan pengelolaan mutu .<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam sehingga penulis mengangkat judul tesis :  
**”KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGELOLAAN RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR PALANGKA RAYA”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada : bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pada bidang standar pengelolaan mencakup: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian di RA Al-Azhar Palangka Raya ?

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi awal pada kepala sekolah Raudhatul Atfhfal Al-Azhar Palangka Raya Oktober 2019

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pada bidang standar pengelolaan, mencakup hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian di RA Al-Azhar Palangka Raya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah khazanah ragam ilmu pendidikan tentang kepemimpinan Kepala RA dalam kepemimpinan Kepala RA Al-Azhar Kota Palangka Raya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Kepala RA, sebagai bahan informasi dan gambaran tentang pentingnya kepemimpinan yang diterapkan atau diimplementasikan di RA.
- b. Tenaga pendidik (Guru) sebagai pedoman dan informasi tentang pentingnya peningkatan mutu atau kualitas maka diharapkan agar guru sebagai busur panah yang diharapkan mampu mengimplementasikan ilmunya kepada siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas atau mutu serta prestasi pendidikan.

- c. Peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lanjutan demi kesempurnaan pencapaian kepemimpinan kepala RA yang baik dimasa yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada pegawainya.<sup>12</sup> Kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin, karena seorang pemimpin harus berperan sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai yang telah ditetapkan. Kepemimpinan bisa didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan karyawan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.<sup>13</sup>

penugasan karyawan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan

Menurut Didin Kurniadin kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *Leadership* yang berasal dari kata Leader. Pemimpin (leader) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari

---

<sup>12</sup> A. Mintorogo, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Yogyakarta: STIA LAN Prees, 1997, h,2

<sup>13</sup> Clara Rosa Pudjiyogyanti, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 1991, h. 143

kata dasar pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun.<sup>14</sup>

Robbin dalam Didin Kurniadin mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan atau sasaran. Sumber dari pengaruh tersebut dapat diperoleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi.<sup>15</sup>

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan. Pentingnya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black pada manajemen: a Guide to Executive Command dalam Sadili Samsuddin dengan kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan oranglain agar mau bekerjasama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>16</sup>.

Kepemimpinan adalah upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) suatu instansi / madrasah yang tentu harus tahu mengartikulasi visi, mewujudkan nilai dan menciptakan daya saing dan lingkungan yang kondusif guna mencapai sesuatu.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Didin Kurniadin, dan Imam Machali *Manajemen Pendidikan Konsep & Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012) h, 288

<sup>15</sup> *Ibit*, h. 289

<sup>16</sup> Sadili Samsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cet. Kedua (Bandung: CV. Setia, 2006), h. 287

<sup>17</sup> Gary Yuki, *Kepemimpinan dalam organisasi* (Jakarta: Prentice-Hall, 2001), h. 4

Kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, untuk mencapai tujuan organisasi<sup>18</sup> dan Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut.<sup>19</sup> Prigon (1996:1) sebagaimana dikutip Syafaruddin mengatakan bahwa kepemimpinan dijelaskan bahwa “leadership is the art and science of getting things done through other people” (kepemimpinan sebagai seni dan ilmu tentang proses memperoleh tindakan dari orang lain dan pencapaian visi).<sup>20</sup>

Setiap orang menginginkan pemimpin yang memiliki kompetensi, kejujuran, pandangan kedepan, pemberi inspirasi dan berhasil. Bahkan pemimpin harus mampu bagaimana menciptakan suatu atmosfer kepercayaan. Jadi pimpinan menunjukkan integritas untuk membangun kepercayaan dalam mencapai visi kepemimpinan.

---

<sup>18</sup> Hamzah Ahmad dan Ananda, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: FajarMulia, 1996), h. 256

<sup>19</sup> Wahjosumidjo, *Praktek Organisasi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 35

<sup>20</sup> Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan, Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 181



Menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 bab II pasal 2 ada 8 standar pendidikan yakni sebagai berikut:

1. Standar PAUD terdiri atas:
  - a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak;
  - b. Standar Isi;
  - c. Standar Proses;
  - d. Standar Penilaian;
  - e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
  - f. Standar Sarana dan Prasarana;
  - g. Standar Pengelolaan; dan
  - h. Standar Pembiayaan.
2. Standar PAUD sebagaimana dimaksud pada ayat merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
3. Standar PAUD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD.

Ada banyak studi yang dilakukan ahli tentang kepemimpinan. Pada tahun 1945, Biro Penelitian Bisnis dari Universitas Negeri Ohio melakukan serangkaian penemuan dalam bidang kepemimpinan, selanjutnya disebut sebagai Penemuan Ohio. Pada tahun 1947 berdasarkan kerja sama antara kantor riset angkatan laut US dengan

Pusat Riset Survei Universitas Michigan dilakukan penelitian di New Jersey pada perusahaan Prudential, selanjutnya dikenal dengan Studi Kepemimpinan Michigan G.R Terry mengemukakan sejumlah teori model kepemimpinan, adalah sebagai berikut :

1. Teorigenetik

Teori menyatakan bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan untuk dipelajari atau dibuat tetapi untuk dilaksanakan secara rasional

2. Teori ekologis

Teori ini menyatakan bahwa seseorang hanya dapat memimpin yang baik bila pada dasarnya atau telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan yang diasuh melalui pendidikan yang teratur.<sup>21</sup>

3. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja dari para Pengikut dan anak buah.

4. Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar-relasi dalam organisasi; dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antar para pengikutnya, agar tercapai kerja samayangbaik.

5. Teori Suportif

---

<sup>21</sup>Brantas, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 125

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin dan bekerja dengan penuh gairah, sedangkan pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui policy tertentu. Ada pihak yang menamakan teori ini sebagai teori partisipatif, dan ada juga yang menyebut sebagai teori kepemimpinan demokratis.

#### 6. Teori Traits of GreatMen

Teori sifat orang-orang besar ini digunakan untuk mengidentifikasi sifat-sifat unggul dan kualitas superior serta unik yang diharapkan ada pada seorang pemimpin, untuk meramalkan kesuksesan kepemimpinannya<sup>22</sup>

Proses kepemimpinan berada dalam kerangka konsep hubungan manusia. Banyak pakar manajemen dan kepemimpinan mengajukan definisi yang dapat dijadikan kerangka konseptual membahas teori kepemimpinan. Pada hakikatnya makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Kepemimpinan dapat berlangsung dimana saja sedangkan disisi lain menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain. Inti kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tindakan orang lain, pemimpin adalah orang yang dipilih dan diakui memiliki sifat terpercaya, pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain sehingga dipilih atau

---

<sup>22</sup> Miles, M.B., Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis*. Terjemahan 27 oleh Rohidi, T.R., Mulyanto (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987), h. 218

disepakati dan diangkat sebagai pemimpin. Didalam al-Qur'anpun dijelaskan oleh Allah Swt dalam Surah An-nisa [4]:59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Haiorang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya),dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jikakamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*<sup>23</sup>

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa kita wajib mentaati Pemimpin yang diangkat dari beberapa orang untuk mengurus kemaslahatan umat.

Seorang pemimpin potensial memberikan pengaruh karena memiliki bawaan dan kemampuan. Ada beberapa karakteristik umum para pemimpin, yaitu: (1). Kecerdasan para pemimpin cenderung memiliki kecerdasan lebih tinggi dari pada anggotanya, (2). Kematangan social para pemimpin cenderung memiliki kematangan emosi dan minat yang sangat luas,(3)

Kepemimpinan harus ada jika suatu organisasi hendak berjalan efektif. Oleh karena itu kepemimpinan dalam organisasi adalah

---

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI,*Al-Qur'andanTerjemahannya*,Jakarta: YayasanIslahBina Umat,2006),h.87 An-Nisa [4] : 59

kepemimpinan administrasi atau kepemimpinan managerial. Karena pemimpin dalam organisasi merupakan manajer yang menjalankan fungsi- fungsi manajemen sejak dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau madrasah secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala Raudhatul Atfhal Kota Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa secara penyelenggaraan, hubungan kerja, dan prestasi siswa di sekolah ini telah mencerminkan bahwa kepemimpinan yang dipakai kepala RA memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pengelolaan dan belajar mengajar di Raudhatul Atfhal ini. Secara lebih rinci kepemimpinan yang dipakai oleh Kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya dapat terlihat dari pandangan terhadap ketrampilan yang dimiliki oleh kepala Raudhatul Atfhal ini.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. Untuk itu dalam konteks pendidikan apalagi madrasah ini lah yang kemudian dikenal dengan sebutan pemimpin pendidikan yang efektif, yang secara konsisten melekat pada dirinya sifat-sifat antara lain rasa tanggung jawab, perhatian untuk melaksanakan tugas, energik, tepat berani mengambil resiko, orisinal, percaya diri, dan mampu

mengkordinasikan usaha pihak lain dalam rangka mencapai tujuan lembaga.<sup>24</sup>

Jika seorang pemimpin mampu menggunakan suara hatinya atau fitrahnya untuk melaksanakan proses kepemimpinan akan terlihat bahwa pemimpin tersebut memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang merupakan pircikan dari sifat-sifat Allah. Pemimpin memimpin dengan karakter kepemimpinannya yang baik bukan hanya dengan pencitraan saja, tetapi betul-betul memiliki karakter.

Karakteristik kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu, kelompok dan sebagainya dalam situasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Karena itu, seorang pemimpin harus memiliki cara atau teknik agar anggota atau bawahan mau dipengaruhi. Untuk itu dalam konteks pendidikan apalagi madrasah inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan pemimpin pendidikan yang efektif, yang secara konsisten melekat pada pribadinya sifat-sifat antara lain rasa tanggungjawab, perhatian untuk melaksanakan tugas, energik, tepat berani mengambil resiko, orisinal, percaya diri, terampil mengendalikan stress, mampu mempengaruhi, dan mampu mengkoordinasikan usaha pihak lain dalam rangka mencapai tujuan lembaga<sup>25</sup> Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran [3] :159 yang berbunyi:

---

<sup>24</sup> M.Sulthon Marsyud dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: DivaPustaka,2004),h. 32

<sup>25</sup>Ibid, 32



فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>26</sup>

Ayat diatas merupakan sebuah ‘\buktikeberhasilan Nabi Muhammad Saw dalam mempengaruhi orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dakwah Islamiyah dapat diterima. Seorang pemimpin harus berhati lemah lembut dan tidak kasar kepada bawahannya. Selanjutnya Burhanuddin menyatakan bahwa bagaimana pemimpin menggunakan kekuasaannya ditemukan tiga buah model dasar kepemimpinan, yakni: model kepemimpinan otoriter, demokrasi atau partisipasi, dan memberikan kebebasan kepada bawahan

Menurut Alben Ambarita Keberhasilan suatu organisasi (Formal atau non-formal, profit atau non-profit) banyak ditentukan oleh pemimpinnya. Pengertian ini dapat dimaknai bahwa keberadaan dan kompetensi pemimpin merupakan inti dari suatu manajemen, ini

<sup>26</sup>Kementerian Agama RI, 2006 *Al- Qur'an Terjemah* Ali Imran [3] : 159

berarti bahwa manajemen akan mencapai tujuannya apabila ada pemimpin yang memiliki kompetensi di bidang organisasi.<sup>27</sup>

Prilaku kepemimpinan mengungkapkan bagian dari proses kepemimpinan meliputi menyusun sasaran, membuat jalan untuk bergerak, membangkitkan semangat bawahan, dan saat yang sama perilaku ini berpengaruh atas sikap, motivasi dan perilaku dari anggota atau kelompok. Perilaku seseorang berbeda karena tempat dan waktu tertentu. Perilaku ini tidak terlepas dari latar belakang sosial dan keprilakuan sekelilingnya, sehingga membedakan peran yang dimainkan setiap orang. Peran adalah perilaku yang di harapkan sesuai dengan kedudukannya dalam institusi sosial yang ada. Jika seorang pemimpin mampu menggunakan suara hatinya atau fitrahnya untuk melaksanakan proses kepemimpinan akan terlihat bahwa pemimpin tersebut Memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang merupakan pircikan dari sifat-sifat Allah. Pemimpin memimpin dengan karakter kepemimpinannya yang baik bukan hanya dengan pencitraan saja,tetapi betul-betul memiliki karakter.

## **2. Syarat – Syarat Kepemimpinan**

Pada mulanya telah mengenai syarat-syarat kepemimpinan hampir sebagian besar didasarkan atas upaya untuk mengidentifikasi sifat-sifat dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Pada zaman dulu, dimana keadaan manajemen masih begitu sederhana pandangan

---

<sup>27</sup>Alben Ambarita,*Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Yogyakarta: Graha Ilmu2015),h.55

terhadap siapa orang yang dianggap sesuai untuk dapat disebut sebagai pemimpin dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti ciri-ciri fisik, mental dan kepribadian seseorang. Selain itu ada pula para ahli yang menganggap bahwa syarat-syarat bagi seorang pemimpin adalah jika orang itu sehat jasmani dan rohani.

Pada kenyataannya kepemimpinan yang banyak diakui penerapannya jika kecerdasan, keyakinan diri atau percaya diri dan karakteristik sosial itu dapat disesuaikan dengan perilaku seorang pemimpin itu sendiri. Dikatakan demikian karena seorang pemimpin yang cerdas dan berkemampuan itu mempunyai kecenderungan untuk dapat berbuat atau berperilaku yang positif terhadap karyawannya. Itu sebabnya perilaku pemimpin dapat dijadikan acuan dalam upaya mengetahui apakah kepemimpinan efektif atau tidak. Selain itu terdapat syarat-syarat atau sifat kepemimpinan yang efektif yaitu :

- a. Kemampuan pengawasan dalam kedudukan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan perkerjaan para karyawan.
- b. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan untuk sukses.
- c. Kecerdasan, mencakup kebijaksanaan, pemikiran kreatif dan daya pikir.
- d. Ketegasan, atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
- e. Kepercayaan diri, atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah.

- f. Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung mengembangkan serangkain aktivitas dan menemukan cara-cara baru atau inovasi.<sup>28</sup>

### 3. Tugas dan Peran Pemimpin

Menurut James A. F Stoner, tugas utama seorang pemimpin adalah:

- a. Pemimpin bekerja dengan orang lain
- b. Pemimpin bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
- c. Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas
- d. Pemimpin harus berpikir secara analitis dan konseptual
- e. Pemimpin adalah seorang mediator
- f. Pemimpin adalah politisi dan diplomat
- g. Pemimpin membuat keputusan yang sulit.<sup>29</sup>

Menurut Latifah Husien dalam bukunya Manajemen Pendidikan bahwa tugas seorang pemimpin tidaklah ringan. Ia menjadi panutan bagi anak buahnya. Maju mundurnya suatu kelompok banyak bergantung pada karakter ataupun akhlak para pemimpinnya.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Mulyasa dalam Manajemen Pendidikan Latifah Husein menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengimflementasikan pendidikan karakter disekolah terutama dalam

---

<sup>28</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 2-4

<sup>29</sup> *Ibid*, 53 - 55

<sup>30</sup> Latifah Husien, *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta, 2017, h, 174

mengondisikan, menggerakkan, dan menyeleraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.<sup>31</sup>

#### 4. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam dan bukan diluar situasi itu.

Dalam pengembangan lembaga pendidikan, kepemimpinan pendidikan mempunyai dua fungsi sebagai berikut:

1. Mengusahakan keefektifan organisasi pendidikan, yang meliputi adanya etos kerja yang baik, manajemen terkelola dengan baik, mengusahakan tenaga pendidik yang memiliki ekspeksi yang tinggi, mengembangkan tenaga pendidik sebagai model peran yang positif, memberikan perlakuan balikan positif pada anak didik menyediakan kondisi kerja yang baik bagi tenaga pendidik dan staf tata usaha, memberikan tanggung jawab pada peserta didik dan saling berbagai aktivitas antara pendidik dan anak didik.
2. Mengusahakan lembaga pendidikan/ sekolah berhasil (*successful schol*) yang meliputi melaksanakan fungsi kepemimpinan dengan menempatkan implementasi kurikulum sebagai tujuan utama, menekankan pada kualitas pengajaran dan pembelajaran, memiliki

---

<sup>31</sup>*Ibid*, 175

tujuan yang jelas dan ekspektasi yang tinggi pada tenaga pendidik maupun peserta didik, mengembangkan iklim organisasi yang baik dan kondusif, melakukan monitoring dan evaluasi sebagai bagian dari budaya organisasi pendidikan dilembaganya, mengelola pengembangan staf, serta melibatkan dukungan *stakeholder* (masyarakat) dalam pengembangannya.<sup>32</sup>

Menurut Rivai Fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Instruktif

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa isi perintah, bagaimana cara mengerjakan perintah, bilamana waktu memulai melaksanakan dan melaporkan hasilnya, dan dimana tempat mengerjakan perintah agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

b. Fungsi konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya.

---

<sup>32</sup> Didin Kurniadin, dan Imam Machali *Manajemen Pendidikan Konsep & Pengelolaan Pendidikan*,(Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012) h, 292



c. Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

d. Fungsi Delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk memberikan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Seluruh fungsi Kepemimpinan tersebut diselenggarakan secara luas dan pelaksanaannya atau tugas pokoknya adalah sebagai berikut :

- a. Pemimpin berkewajiban menjabarkan program kerja.
- b. Pemimpin harus mampu memberikan intruksi-intruksi yang jelas.
- c. Pemimpin harus berusaha mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat.
- d. Pemimpin harus mengembangkan kerja sama yang harmonis.
- e. Pemimpin harus mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan masalah sesuai batas tanggung jawab masing-masing<sup>33</sup>

#### **5. Kepala Sekolah (Leadership) Kepemimpinan**

Menurut Latifah Husien setiap pemimpin pada dasarnya telah membawakan gaya-gaya kepemimpinan masing-masing, dimana antara satu pemimpin dan pemimpin lainnya ada kemungkinan yang sangat besar memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dan hampir dapat dipastikan bahwa tidak satu pemimpinpun yang memiliki gaya kepemimpinan yang sama persis. Biasanya gaya kepemimpinan diikuti oleh perilaku guru-gurunya. Untuk lebih jelasnya diberikan gambaran tentang gaya kepemimpinan sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

##### **a. Gaya Intruksi**

Perilaku kepala sekolah ia lebih banyak memberikan pengarahan secara spesifik, dan pengawasan kepada guru-guru dengan ketat

---

<sup>33</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 50

b. Gaya Konsultatif

Kepala sekolah masih memberikan pengarahan yang insentif kepada para guru, karena mereka dipandang belum mampu, tetapi mengarah kepada kadar supportif yang tinggi karena adanya kemauan yang ditunjukkan oleh mereka.

c. Gaya Partisipatif

Kepala sekolah berusaha mendorong guru-guru menggunakan kemampuan yang dimiliki secara optimal, seiring dengan kemampuan yang ditunjukkan guru – guru, kepala sekolah lebih banyak bertukar pandangan, dan memberikan pandangan kesepakatan kepada mereka untuk mengambil keputusan.

d. Gaya Delegasi

Kepala sekolah tidak banyak memberikan pengarahan dan support karena sesuai dengan kemampuan dan kemauan yang ditunjukkan para guru, maka kepala sekolah sudah dapat memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada para guru untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas – tugas permasalahan yang diserahkan kepada mereka.<sup>34</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Wahjosumidjo dalam Kompri menjelaskan tugas-tugas kepala Sekolah adalah:

---

<sup>34</sup>Latifah Husien, *Manajemen Pendidikan* ( Yogyakarta, Pa Rama Ilmu 2017) h, 101 - 102

1. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
2. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Kepala sekolah harus berpikir secara analitik dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan solusi *feasible*.
5. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.<sup>35</sup>

#### **6. Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah**

Sebagaimana dikemukakan di atas, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang penting dan menjadi nilai kunci dalam mewujudkan pendidikan yang kualitas. Tanpa kepemimpinan kepala sekolah, maka proses peningkatan kualitas tidak dapat dilakukan secara rutin, karena untuk meningkatkan mutu perlu adanya komitmen pimpinan terhadap mutu, upaya mempengaruhi dan menggerakkan personil agar bekerja dengan baik serta memberdayakan sumber daya yang ada disekolah untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan sehingga para pelanggan puas terhadap layanan yang diberikan sekolah.

---

<sup>35</sup> Kompri, Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional, (Jakarta: Prenadamedia Group 2017) h, 55

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas tidak bisa dipisahkan dengan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Banyak hasil riset dan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan ada keterkaitan antara peningkatan mutu pendidikan dengan kepemimpinan kepala sekolah, ini menunjukkan begitu pentingnya fungsi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah, seperti bahwa dalam literatur profesional tentang administrasi ditekankan bahwa tanggung jawab utama administrator sekolah adalah sebagai pemimpin. Umumnya mereka sependapat bahwa kepemimpinan diperlukan untuk memperbaiki kinerja sekolah. Demikian juga menurut Mulyasa (2012) bahwa: Kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif, hal yang sama dikemukakan Wahjosumijo (2013): Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seseorang manajer yang efektif. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Husaini Usman (2012): Pentingnya keberadaan kepemimpinan mutu untuk melaksanakan peningkatan mutu tidak dapat diabaikan. Tanpa kepemimpinan yang bermutu sulit untuk meningkatkan mutu. Prasyarat untuk meningkatkan mutu adalah kepemimpinan yang bermutu.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Endang Herawan Jurnal *Dosen Manajemen PendidikanbFakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*  
Email: endangherawan@upi.edu

Seorang pemimpin yang melaksanakan kepemimpinan mutu akan berusaha untuk meningkatkan kinerja setiap personil dan sumber daya organisasi lainnya, seperti: alat atau mesin, dana, prosedur kerja sehingga terjadi peningkatan produktivitas kerja individu maupun lembaga. Dengan terwujudnya produktivitas kerja ini dapat melahirkan kebanggaan bagi setiap personil. Menurut Nanang Fattah dan Mohammad Ali (2007) Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan mutu, pemimpin pendidikan harus dapat membantu menciptakan iklim sosial yang baik sehingga dapat tercipta suasana persaudaraan serta kerja sama yang penuh rasa kebebasan, seperti (1) membantu kelompok mengorganisasikan diri. (2) membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja dan (3) bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dengan kelompok.<sup>37</sup>

## 7. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah atau kepala madrasah dibagi menjadi empat fungsi yakni sebagai berikut:

1. Fungsi sebagai Edukator
2. Fungsi Sebagai Manajer
3. Fungsi sebagai Administrator
4. Fungsi sebagai Supervisor<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Endang Herawan Jurnal *Dosen Manajemen PendidikanbFakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*  
Email: endangherawan@upi.edu

<sup>38</sup> Helmawati, Dr *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/ Madrasah Melalui Managerial Skills* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)h, 24-28



Dalam menjalankan fungsinya selaku kepala sekolah tentunya seorang kepala sekolah memiliki yang namanya ilmu menejerial atau ilmu manajemen agar apa yang dikelola bisa berjalan dengan baik dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebagaimana yang dijelaskan Jasmani dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pemimpin, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemimpin (leading), dan pengawasan (controlling). Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>39</sup>

## **8. Standar Pengelolaan**

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan<sup>40</sup>

Standar Pengelolaan Pendidikan pada bagian kesatu tentang standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

---

<sup>39</sup> Jasmani, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, K Media, 2017) h, 3

<sup>40</sup> E. Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta. Bumi Aksara. Hlm 39-42

menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Garis besar standar pengelolaan yang perlu dipahami dan dimaknai adalah sebagai berikut.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional pengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

1. Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang: a) Kurikulum tiap satuan pendidikan dan silabus b) Kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun, dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan. c) Struktur organisasi satuan pendidikan d) Pembagian tugas diantara pendidik e) Pembagian tugas diantara tenaga kependidikan f) Peraturan akademik g) Tata tertib satuan pendidikan yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik serta penggunaan dan pemeliharaan

sarana dan prasarana h) Kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dengan masyarakat i) Biaya operasional satuan pendidikan.

2. Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4(empat) tahun.
3. Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, rencana kerja tahunan harus disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah.
4. Pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan secara mandiri, efisien, efektif, dan akuntabel.
5. Pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.
6. Pemantuan dilakukan, oleh pimpinan satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkesinambungan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas satuan pendidikan.
7. Supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.
8. Pelaporan hasil pengawasan dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, dan pengawas atau penilik satuan pendidikan.

9. Setiap pihak yang menerima laporan hasil pengawasan wajib menindaklanjuti laporan tersebut untuk meningkatkan mutu satuan pendidikan, termasuk memberikan sanksi atas pelanggaran yang ditentukannya.
10. Pemerintah daerah menyusun rencana kerja tahunan bidang pendidikan dengan memprioritaskan program: a) Wajib belajar b) Peningkatan angka partisipasi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah c) Penuntasan pemberantasan buta aksara d) Penjaminan mutu pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah maupun masyarakat e) Peningkatan status guru sebagai profesi f) Akreditasi pendidikan g) Peningkatan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat h) Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan.
11. Pemerintah menyusun rencana kerja tahunan bidang pendidikan dengan memprioritaskan program: a) Wajib belajar b) Peningkatan angka partisipasi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan tinggi c) Penuntasan buta aksara d) Penjaminan mutu pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat e) Peningkatan status guru sebagai profesi f) Peningkatan mutu dosen g) Standarisasi pendidikan h) Akreditasi pendidikan i) Peningkatan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan lokal, nasional, dan global j) Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan k) Penjamin mutu pendidikan nasional.

12. Pemerintah bersama-sama Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

13. Menteri menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Kemudian pada setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala sekolah. Pada aspek pengambilan keputusan dibagi menjadi keputusan akademik dan non akademik. Untuk pengambilan keputusan secara akademik melalui rapat Dewan Pendidik dipimpin oleh Kepala Satuan Pendidikan, sedangkan keputusan non akademik dilakukan oleh komite sekolah dihadiri kepala satuan pendidikan.

Pada setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala sekolah. Pada aspek pengambilan keputusan dibagi menjadi keputusan akademik dan non akademik. Untuk pengambilan keputusan secara akademik melalui rapat Dewan Pendidik dipimpin oleh Kepala Satuan Pendidikan, sedangkan keputusan non akademik dilakukan oleh komite sekolah dihadiri kepala satuan pendidikan.

Dalam Peraturan RI. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa :

Standar pengelolaan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/ kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.<sup>41</sup>

Standar Pengelolaan Pendidikan yang tertuang pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pengelolaan satuan pendidikan. Pengelolaan yang dimaksud mencakup beberapa tahap, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi dan supervisi, kepemimpinan sekolah, serta penggunaan sistem informasi manajemen. B. Suryosubroto (2002: 22) memberikan penjelasan tentang perencanaan yang baik hendaknya mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- a. *Planning* (perencanaan) yang dirumuskan secara jelas dan dijabarkan secara operasional.
- b. *Policy* yaitu cara atau kebijaksanaan untuk mencapai tujuan dalam garis besarnya.
- c. Prosedur pembagian tugas serta hubungannya antara anggota kelompok masing-masing.

---

<sup>41</sup> Skripsi Mutia, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019 h, 2



d. *Progress* (kemajuan) yaitu pen penetapan standar kemajuan yang hendak dicapai.

e. Program yaitu langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan

### 9. Kepala RA

RA adalah salah satu sekolah yang bercirikan Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama. Madrasah berasal dari kata bahasa Arab yang artinya tempat belajar.<sup>42</sup> Padanan kata dalam bahasa Indonesia disebut Sekolah. Dalam upaya peningkatan kualitas madrasah terus dilakukan pembenahan oleh Kementerian Agama dengan melakukan penataan administrasi, manajemen, peningkatan kualitas guru dan mutu proses belajar mengajar serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan madrasah.<sup>43</sup> Raudhatul Atfal adalah lembaga pendidikan otonom dibawah pengawasan Menteri Agama sehingga pembenahan yang dilakukannya harus benar-benar mampu memberikan sumbangsihnya kepada masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu lah, RA harus mengikuti perkembangan seperti yang dilakukan oleh instansi Kementerian Pendidikan Nasional.<sup>44</sup>

Kepala RA/Sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala Raudhatul Atfal/Sekolah.<sup>45</sup> Atau dalam katalain, bahwa kepala Raudhatul Atfal/sekolah didefenisikan sebagai “seorang tenaga fungsional yang diberitugas untuk memimpin sebuah Raudhatul

---

<sup>42</sup> Ibrahim Anis, *et-al, Al-Mu'jamal-Wasit* (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1972), h. 280

<sup>43</sup> Dirjen Bimas Islam, *Almanak 1974* (Jakarta: Departemen Agama, 1974), h. 45

<sup>44</sup> Maksum, *Madrasah : Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 146

<sup>45</sup> Sudarwan Darmin, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 145

Atfal/Sekolah dimana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar". Kepala Raudhatul Atfal dapat digolongkan berhasil bilamana ia mampu memahami eksistensi madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai seorang kepala madrasah yang diberi tanggungjawab memimpin Raudhatul Atfal.<sup>46</sup>

Posisi sebagai kepala Raudhatul Atfal tidak hanya sekedar menjadi pemimpin bagi seluruh *stakeholder* madrasah, akan tetapi ia mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap pengaplikasian prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di Raudhatul Atfal. Namun demikian, tugas seorang kepala Raudhatul Atfal sebagai salah satu tenaga pendidik (guru) tidak dapat di lepaskan atau ditinggalkan begitu saja. Ia tetap harus mengemban tugas dasarnya sebagai seorang guru yang memberikan pengajaran, bimbingan dan pendidikan kepada setiap siswa pada mata pelajaran tertentu di Raudhatul Atfal tersebut. Itu artinya, kepala madrasah memiliki peran dwifungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Hal senada seperti apa yang di kemukakan oleh Sudarwan tentang jenis-jenis kependidikan, dimana tenaga pendidik tersebut terdiri dari pembimbing, penguji, pengajar dan pelatih. Tenaga fungsional pendidikan terdiri atas penilik, pengawas, peneliti dan pengembang dibidang kependidikan dan pustakawan. Begitu juga tenaga teknis kependidikan terdiri atas laboran teknis sumber belajar. Sedangkan tenaga pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala Raudhatul

---

<sup>46</sup>Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 81-82

Atfal/sekolah, rector, direktur, dekan, ketua dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah. Kemudian tenaga lain ada yang mengurus masalah-masalah manajerial atau administrative pendidikan<sup>47</sup>

Untuk menjadi seorang kepala madrasah tentunya tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Besarnya tugas dan tanggungjawab seorang kepala madrasah mengakibatkan tidak semua orang patut dijadikan sebagai kepala madrasah. Setiap orang yang ingin menjadi kepala madrasah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang bersifat formal yakni harus minimal memiliki Ijazah dan juga harus memiliki pengalaman kerja dan kepribadian yang baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 dijelaskan bahwa terdapat dua syarat kualifikasi yang harus dimiliki dan dipenuhi seorang calon kepala madrasah/sekolah, adalah sebagai berikut :

1. Kualifikasi umum :

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma IV(D.IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala madrasah/sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang madrasah/sekolah masing-masing kecuali di

---

<sup>47</sup>Wahyosumidjo, *Kepemimpinan*, h.18

Taman kanak-kanak/Raudhatul Athfal memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.

- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi Non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh Yayasan atau lembaga yang berwenang.

2. Kualifikasi Khusus :

- a. Kepala Raudhatul Athfal/Taman Kanak-kanak (RA/TK) adalah sebagai berikut :

1. Berstatus sebagai Guru RA/TK
2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru RA/TK
3. Memiliki sertifikat kepala RA/TK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh Pemerintah.

- b. Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut :

1. Berstatus sebagai guru SD/MI
2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI
3. Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh Pemerintah.

- c. Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut :

1. Berstatus sebagai guru SMP/MTs
2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai SMP/MTs

3. Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh Pemerintah
- d. Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut :
1. Berstatus sebagaiguruSMA/MA
  2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai SMA/MA
  3. Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- e. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut :
1. Berstatus sebagai guru SMK/MAK
  2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai SMK/MAK
  3. Memiliki serifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- f. Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa/Kepala Sekolah Menengah Luar Biasa/Kepala Sekolah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) adalah sebagai berikut :
1. Berstatus Guru SDLB/SMPLB/SMALB
  2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai SDLB/SMPLB/SMALB3.
  3. Memiliki sertifikat kepala SDLB/SMPLB/SMALB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- g. Kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri (SMA/MA) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah.
2. Memiliki sertifikat sebagaiguru pada salah satu satuan pendidikan.
4. Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh Pemerintah.<sup>48</sup>

## **B. Hasil Penelitian terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan peneliti dari beberapa sumber, banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan permasalahan Model Kepemimpinan, terutama kepemimpinan kepala RA, namun penelitian yang dilakukan tersebut lebih banyak meneliti tentang Kepemimpinan kepala RA. Namun ada beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti berkenaan dengan Model Kepemimpinan kepala RA di sekitar sekolah itu berada, antara lain:

1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Sekolah menengah Kejuruan: Dengan berfokus penelitian yaitu tentang model kepemimpinan kepala Sekolah di Sekolah Kejuruan.

Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, Kepala Sekolah di Sekolah Kejuruan model kepemimpinan diantaranya adalah sebagai berikut:(1) gaya kepemimpinan Laissez Faire,(2) Gaya kepemimpinan Partisipatif (3) Gaya Kepemimpinan Demokratis, (4) Gaya kepemimpinan Otokratis, dan (5) gaya Kepemimpinan Deleatif. Selain itu, kesempatan

---

<sup>48</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Bacajuga Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.



untuk mengembangkan sebuah sekolah hingga menjadi sebuah sekolah efektif kiranya membutuhkan kreativitas kepemimpinan yang memadai

## 2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD Negeri Prawiro taman Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawiro taman Yogyakarta. Fokus penelitian adalah gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah dasar.

Hasil penelitiandiperoleh adalah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SD Negeri Prawiro taman Yogyakarta cenderung kepada gaya kepemimpinan yang demokratis. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan selalu dilakukan dengan rapat,diskusi dan musyawarah kepada staf dan guru-guru. Kepala sekolah selalu menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan dengan baik, lapang dada dan iklas serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, kepala sekolah selalu mengembangkan dan mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan seperti kebersamaan dan kekompakan.

## 3. Jurnal oleh Romlah dengan Judul Korelasi Kepemimpinan kepala Taman Kanak-Kanak terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru.

Penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya terlihat bahwa variabel kepemimpinan kepala TK memiliki hubungan dengan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan dukungan temuan temuan sebagai berikut: (1).Terdapat Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala TK denganKopetensi Pedagogik Guru TK di Kecamatan Kedaton. Ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,37, dengan nilai uji sebesar 1,69 yang lebih besar dari dengan taraf signifikansi 5% sebesar-1,73.(2). Terdapat Hubungan Antara

Kepemimpinan Kepala TK dengan Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Kedaton. nilai koefisien korelasi sebesar 0,18, dengan nilai uji sebesar 0,76 yang lebih besar dari dengan taraf signifikansi 5% sebesar-1,73.

Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang sejenis disarankan tidak hanya diteliti secara parsial, namun coba lebih diteliti hingga tahapan analisis secara simultan apakah kepemimpinan kepala memiliki hubungan sekaligus untuk mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesionalitas guru dalam mengajar secara bersamaan.

4. Jurnal Baso Marannu Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar dengan Judul: Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As Salam Kota Ambon dalam meningkatkan Pendidikan agama.

Dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan study dokumentasi yang dilakukan, Kepala RA mengkombinasikan beberapa model gaya kepemimpinan yang sering diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan yang maju, ada beberapa aspek yang menjadi penunjang penanaman nilai-nilai agama pada RA As-salam, melalui kreatifitas kepemimpinannya maka dapat disimpulkan bahwa kreatifitas kepemimpinan kepala RA jika dihubungkan dengan pengelolaan media, sangat penting, karena hal ini menyangkut dengan sistem informasi, walaupun media-media yang dibuat sederhana, tapi mengandung makna, makin banyak anak-anak melihat gambar-gambar yang inspiratif, maka motivasi dan semangat untuk belajar juga akan terbangun.

Kreatifitas kepemimpinan kepala RA yang dikaitkan dengan kedisiplinan akan memberikan dampak yang baik, karena perilaku disiplin jika dibangun dalam kerangka yang tidak kreatif maka akan berpengaruh pada pola kejenuhan anak. Kreatifitas kepemimpinan kepala RA dalam mengembangkan kurikulum perlu dibangun secara bijak, karena kurikulum ini berlaku dalam jangka waktu yang panjang. Peran kepala RA sangat penting dalam memainkan peran mengolah kurikulum ini menjadi lebih menarik. Kurikulum yang dikembangkan dengan memadukan kurikulum Kemenag, Kemendikbud, dan kurikulum sekolah Islam terpadu di kemas dalam pembelajaran holistik integratif

antara pendidikan karakter, nilai-nilai Islami, dan pengembangan potensi fisik dan psikis anak.

**Tabel 1**  
**Daftar Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti**

No	Nama Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Tesis oleh: Yoto Judul: Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Sekolah menengah Kejuruan <sup>49</sup> Tahun 2017	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian oleh Dian Setia Ningsih sama-sama mengangkat tentang Kepemimpinan Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dan Yoto sama-sama mengangkat Kepemimpinan	1. Penelitian yang dilakukan oleh Toto yoto berfokus pada masalah model kepala Sekolah di Sekolah Kejuruan. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Setia Ningsih membahas gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah dasar	yang diperoleh di lapangan, Kepala Sekolah di Sekolah Kejuruan model kepemimpinan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) gaya kepemimpinan Laissez Faire, (2) Gaya kepemimpinan Partisipatif, (3) Gaya Kepemimpinan Demokratis, (4) Gaya kepemimpinan Otokratis, dan (5) gaya Kepemimpinan Delegatif. Selain itu, kesempatan untuk mengembangkan

<sup>49</sup>Yoto: Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Sekolah menengah Kejuruan 2017

		Kepala Sekolah		sebuah sekolah hingga menjadi sebuah sekolah efektif kiranya membutuhkan kreativitas kepemimpinan yang memadai
2	Tesis oleh :Dian Setia Ningsih Judul :Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta <sup>50</sup> Tahun 2015	Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dan Dian Setia Ningsih sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik pemaparan data melalui kalimat-kalimat	2.Jenjang sekolah yang dipilih juga menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Yoto. Peneliti memilih jenjang Kejuruan, sedangkan Dian Setia Ningsih memilih jenjang SD.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta cenderung kepada gaya kepemimpinan yang demokratis. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dalam memecahkan masalah

<sup>50</sup>Dian Setia NingsihJudul :Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta 2015

				<p>dan mengambil keputusan selalu dilakukan dengan rapat, diskusi dan musyawarah kepada staf dan guru-guru. Kepala sekolah selalu menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan dengan baik, lapang dada dan iklas serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, kepala sekolah selalu mengembangkan dan mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan seperti kebersamaan dan</p>
3	Jurnal :Romlah Dengan Judul:	Pendekatan yang digunakan	3.Jenjang yang dipilih adalah	Penelitiannya(1).Terdapat Hubungan Antara



	<p>Korelasi Kepemimpinan kepala Taman Kanak-Kanak terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru.<sup>51</sup> Tahun : 2019</p>	<p>adalah Kuantitatif yang menggunakan teknik pemaparan berdasarkan angka angka</p>	<p>RA Yang menjadi subjek nya adalah sebanyak 20 orang guru Taman Kanak- kanakdi kecamatan Kedaton. Dua guru yang menilai kepemimpinan kepala Taman Kanak-kanak</p>	<p>Kepemimpinan Kepala TK denganKopetensi Pedagogik Guru TK di Kecamatan Kedaton. Ditunjukkan dengan nilaikoeffisien korelasi sebesar 0,37, dengan nilai uji sebesar 1,69 yang lebih besar dari dengan taraf signifikansi 5% sebesar-1,73.(2). Terdapat Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala TK dengan Kopetensi Profesional Guru TK di KecamatanKedaton. nilai koefisien korelasi sebesar 0,18, dengan nilai uji sebesar 0,76 yang lebih besar</p>
--	--	---	---	--

<sup>51</sup>Jurnal :Romlah Dengan Judul: Korelasi Kepemimpinan kepala Taman Kanak-Kanak terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru.2019

				dari dengan taraf signifikansi 5% sebesar-1,73.
4	Jurnal Baso Marannu Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar dengan judul : Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As Salam Kota Ambon dalam meningkatkan Pendidikan agama <sup>52</sup> Tahun : 2013	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pemaparan data melalui kalimat-kalimat	4.Jenjang yang dipilih adalah RA yang menjadi subjek dalam penelitian adalah kepala RA Assalam Ambon	5. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan study dokumentasi yang dilakukan, Kepala RA mengkombinasikan beberapa model gaya kepemimpinan yang sering diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan yang maju, ada beberapa aspek yang menjadi penunjang penanaman nilai-nilai agama pada RA As-salam, melalui kreatifitas

<sup>52</sup>Jurnal Baso Marannu Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar dengan judul : Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As Salam Kota Ambon dalam meningkatkan Pendidikan agama 2013

				<p>kepemimpinannya  maka  dapatdisimpulkan  bahwa kreatifitas  kepemimpinankepala  RA jika dihubungkan  dengan pengelolaan  media, sangat penting,  karena hal ini  menyangkut dengan  sistem informasi,  walaupun media-  mediayang dibuat  sederhana, tapi  mengandung makna,  makin banyak anak-  anak melihat gambar-  gambaryang inspiratif,  maka motivasi dan  semangat untuk  belajar juga akan  terbangun.</p> <p>Kreatifitas  kepemimpinan kepala  RA yangdikaitkan</p>
--	--	--	--	---

				<p>dengan kedisiplinan akan memberikan dampak yang baik, karena perilaku disiplin jika dibangun dalam kerangka yang tidak kreatifmaka akan berpengaruh pada pola kejenuhananak.</p> <p>Kreatifitas</p> <p>kepemimpinan kepala RA dalam mengembangkan kurikulum perlu dibangun secara bijak, karena kurikulum ini berlaku dalam jangkawaktu yang panjang. Peran kepala RA sangat penting dalam memainkan peran mengolah kurikulumini menjadi lebih menarik.</p> <p>Kurikulum yang</p>
--	--	--	--	--

				<p>dikembangkan dengan memadukan kurikulum Kemenag, Kemendikbud, dan kurikulum sekolah Islam terpadu di kemas dalam pembelajaran holistik integratif antara pendidikan karakter, nilai-nilai Islami, dan pengembangan potensi fisik dan psikis anak.</p>
--	--	--	--	--

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang diajukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di RA Al-Azhar dalam meningkatkan mutu pengelolaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.<sup>53</sup>

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di RA Al- Azhar Kota Palangka Raya. Alasan memilih tempat ini karena di RA Al- Azhar Kota Palangka Raya merupakan RA yang terakreditasi A dalam kepemimpinan kepala RA sangat berbeda dengan RA yang ada di Kota Palangka Raya.

##### **3. Waktu Penelitian**

Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 22 bulan terhitung dari awal penelitian bulan Agustus 2018 hingga bulan Juni 2020

---

<sup>53</sup> Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif* ,(dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang:Lembaga Penelitian UNISMA, tt), h. 48.



## B. Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data atau tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong seperti dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>54</sup>

Tahapan pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke tempat penelitian. setelah tahap pralapangan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya dalam Pengembangan pengelolaan

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan Pra-lapangan peneliti sudah memiliki gambaran masalah menarik untuk diteliti. Lalu kemudian peneliti mencoba mendiskripsikan gambaran yang menarik tersebut agar memberikan pemahaman bahwa masalah itu pantas dan layak untuk diteliti. Proses selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terkait dengan masalah yang diteliti.

### 2. Tahap Lapangan

Tahapan ini, peneliti masuk pada proses penelitian dan memenuhi kebutuhan penting yang berkaitan dengan penelitian. Pertama, peneliti harus menyelesaikan proses perizinan. Ini merupakan prosedur wajib sebagai seorang peneliti.

---

<sup>54</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 170.

### C. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai rumusan masalah, kepemimpinan kepala Raudhatul Atfhal dalam mengelola di Raudhatul Atfhal Al- Azhar Kota Palangka Raya. Bagaimana perencanaan perumusan penentuan penyusunan visi dan misi Raudhatul Atfhal Al-Azhar, kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam kegiatan pelaksanaan pengadministrasian dalam mengelola sumber belajar dan media belajar, kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam melaksanakan pengawasan

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata dan perilaku dari subjek maupun informan berkaitan dengan kepemimpinan kepala Raudhatul Atfhal dalam Meningkatkan Mutu Raudhatul Atfhal Al- Azhar Kota Palangka Raya yang dilakukan kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya, sedangkan data skunder dari dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

#### b. Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>55</sup> Kata- kata dan tindakan orang-orang yang

---

<sup>55</sup>.Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016h.157.

diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama ( sumber data primer ).

1) Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Guru Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya. Data tersebut diantaranya

- a) Wawancara dengan kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya terkait kondisi, sarana dan prasarana serta lingkungan belajar Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran.
- b). Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum, terkait Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) khususnya perkembangan kurikulum di Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya.
- c). Wawancara dengan guru Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya, terkait model kepemimpinan kepala Raudhatul Atfhal di RA Al-Azhar Kota Palangka Raya.
- d). Wawancara dengan siswa RA Al-Azhar Kota Palangka Raya terkait respon siswa dalam mengikuti pembelajaran
- e). Observasi langsung pembelajaran di kelas

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh Raudhatul Atfhal yang bukan pengolahannya. Sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa profil Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya buku, catatan-catatan, data tentang sekolah, hasil dokumentasi seperti: foto, rekaman, video.

## 3) Data Pendukung

Data pendukung dari data primer dan data skunder seperti:

Denah lokasi Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya, serta data-data lainnya

## 4) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya sedangkan guru, guru, ketua komite Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya sebagai informen dalam penelitian ini.

## 5) Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya dalam hal ini Bagaimana kepemimpinan kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya, Bagaimana kepemimpinan kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Kota Palangka Raya dalam pengembangan

pengelolaan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya dalam Pengelolaan.

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>56</sup> Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak secara memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.<sup>57</sup>

Mendapatkan data yang diperlukan di lapangan penelitian, ada beberapa teknik yang digunakan akan peneliti yaitu: teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan data pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung dilapangan.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 57.

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 70-71.

<sup>58</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h 234

Metode observasi adalah suatu cara mengadakan penyidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek baru, suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung, adalah dalam kegiatan penelitian. Peneliti terlibat secara langsung akan diperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan terpercaya.

Observasi ini dengan mengamati secara langsung keobyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan<sup>59</sup>

Melalui teknik ini peneliti mengamati secara langsung terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam perencanaan perumusan penentuan penyusunan visi dan misi RA Al-Azhar
- b. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam kegiatan pelaksanaan pengadministrasian dalam mengelola sumber belajar dan media belajar
- c. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam melaksanakan pengawasan

## 2. Teknik Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah tehnik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas

---

<sup>59</sup>SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta:UGMpress,1993), h. 136



pertanyaannya.<sup>7</sup> Menurut Streberg wawancara dibedakan menjadi tiga macam yaitu: Teknik wawancara terstruktur yaitu cara pengumpulan data di mana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan yang telah disusun dengan rapi dan dipersiapkan sebelumnya.<sup>60</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data melalui bertemu secara langsung antara peneliti dengan subyek. Selain itu juga dibuatkan panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipaparkan peneliti di atas, maka Teknik wawancara terstruktur yang dipilih peneliti untuk menggali data kepada subyek penelitian dan para informan. Teknik wawancara terstruktur adalah cara pengumpulan data dimana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang telah tersusun rapi dan dipersiapkan sebelumnya.<sup>61</sup>

Teknik wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti karena teknik ini memiliki beberapa keunggulan, seperti peneliti menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara, sehingga wawancara relevan dengan pokok-pokok yang ada pada pedoman atau terarah. Selain itu teknik ini mudah dipersiapkan oleh peneliti serta dengan teknik ini keperluan data yang dibutuhkan rumusan masalah telah tertuang pada pedoman wawancara terstruktur.

---

<sup>60</sup>Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif re Jhg v* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), h. 71.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 319-320.

Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah:

- a. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam pengelolaan RA Al-Azhar Palangka Raya, mencakup Perencanaan, yang terdiri dari:
  - 1) Perumusan, Penentuan, Penyusunan, visi, misi dan tujuan.
  - 2) Sosialisasi visi misi dan tujuan.
  - 3) Rencana kerja tahunan, (perencanaan jangka pendek)
  - 4) Rencana kerja lima tahun (perencanaan jangka panjang)
- b. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam pengorganisasian di RA Al-Azhar Palangka Raya, mencakup
  - 1) Struktur organisasi (personalia, jabatan personalia, alur tanggung jawab, identitas personalia)
  - 2) Jaringan kemitraan (Kerjasama dengan pihak lain, )
- c. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam kegiatan pelaksanaan mencakup:
  - 1) Panduan pelaksanaan
  - 2) Pengelolaan pengadministrasian
  - 3) Pengadministrasian
  - 4) Sistem informasi manajemen pelaporan).
  - 5) Penilaian (a. Unsur penilaian, b.Pendokumentasian, dan c. Penghargaan)
- d. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam melaksanakan Pengawasan
  - 1) Penjadwalan,

- 2) Pengawasan
- e. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam melaksanakan Penilaian
- 1) Unsur penilaian
  - 2) Pendokumentasian
  - 3) Penghargaan

### 3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi partisipan dan wawancara terstruktur. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>62</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan karakteristik RA Al-Azhar Palangka Raya dan data yang bersifat dokumentasi lainnya. Data ini antara lain berupa:

- a) Profil RA Al-Azhar Kota Palangka Raya
- b) Letak Geografis RA Al-Azhar Kota Palangka Raya
- c) Sarana prasarana yang ada di RA Al-Azhar Kota Palangka Raya

Catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan Manajemen di RA Al-Azhar Kota Palangka Raya.

---

<sup>62</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 108.

- d) Data peserta didik di RA Al-Azhar Kota Palangka Raya
- e) Data Guru-Guru di RA Al-Azhar Kota Palangka Raya
- f) Foto-foto yang diperlukan terkait dengan penelitian

Menurut Sartono Kartodirejo, agar data yang diperoleh melalui dokumentasi ini terjamin akurasi, maka perlu dilakukan tiga telaah yaitu: (1) keaslian dokumen; (2) kebenaran isi dokumen; (3) relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang akan diteliti.<sup>63</sup>

## E. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisis, penyajian hasil analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Milles terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.<sup>65</sup>

- a. Reduksi data

---

<sup>63</sup> Sartono Kartodirejo, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Grafindo, 1986), h. 78.

<sup>64</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 244.

<sup>65</sup> Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.) (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Peneliti melakukan pengamatan model kepemimpinan kepala RA Al-Azhar Kota Palangka Raya.
- 2) Peneliti melakukan wawancara.
- 3) Peneliti mengumpulkan dokumentasi pendukung.

b. Penyajian data

Pada tahap penyajian data ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan berikut:

- 1) Peneliti menyusun hasil wawancara
- 2) Peneliti memilih hasil wawancara yang akan digunakan sebagai data.
- 3) Peneliti membuat kesimpulan sementara.

c. Verifikasi data (conclusion drawing)

Penelitian ini, peneliti menggunakan verifikasi data dengan teknik triangulasi sumber. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama melalui wawancara kepada narasumber yang berbeda. Waktu dan tempat wawancara juga berbeda. Sehingga diperoleh hasil wawancara.

Secara garis besar Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pemeriksaan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan. Pada penelitian kualitatif, ada berbagai model teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian.<sup>66</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat, serta berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>67</sup> Untuk mendukung cara ini, peneliti banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka diharapkan wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/terpercaya atau tidak.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu:

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 327.

<sup>67</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 272.



- 1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Melalui subyek penelitian yaitu kepala sekolah, dan para informan yaitu Wakasek, Guru dan peserta didik,
- 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
- 3) Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>68</sup>

Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>69</sup> Dengan diskusi akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

---

<sup>68</sup>Sugiono, *ibid*, h. 273-274.

<sup>69</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, h. 271.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat RA Al-Azhar**

Raudhatul Athfal Al-Azhar Palangka Raya adalah salah satu wadah pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal yang menekankan pada prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Belajar sambil bermain adalah bagian integral dalam kehidupan anak dan merupakan cara paling baik untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Raudhatul Athfal Al-Azhar Palangka Raya didirikan pada tahun 2005 dibawah naungan Yayasan Nurul Azhar Palangka Raya. Atas saran dan permintaan dari ibu –ibu pengajian yang ada disekitar komplek Amaco yang melihat banyaknya anak-anak usia Dini yaitu usia 2 s.d 6 tahun. Apabila ingin menyekolahkan para putra putrinya harus keluar dari komplek tersebut masih ada tanah yang diperuntukkan oleh developer sebagai sarana pendidikan.

Berdasarkan pemikiran dan masukan dari ibu-ibu tersebut disampaikan kepada tokoh Masyarakat yaitu Bapak Drs, H. Gusti Afhani dan Drs. H.Ansyari selaku ketua Yayasan Nurul Azhar Palangka Raya yang selanjutnya disepakati untuk membuat sebuah lembaga yang memiliki program pendidikan Usia Dini yaitu Raudhatul Athfal. Kegiatan awal

dilaksanakan di ruangan yang sudah tersedia yaitu 1 ruangan belajar dan 1 ruangan kantor dengan siswa awal berjumlah 14 orang.

Setelah berjalan satu tahun Alhamdulillah ternyata mendapat sambutan masyarakat sangat antusias, maka pada tanggal 1 April 2005 telah mendapat izin Operasional dari Kementerian Agama Kota Palangka Raya, dengan Kepala Sekolah 1 orang dan 2 orang pendidik.

Sejalan dengan berjalannya waktu sampai saat ini Raudhatul Athfal Al-Azhar Palangka Raya sudah berusia 17 tahun. Dan memiliki jumlah lulusan 1238 orang, keberadaan murid pada saat tahun 2017/2018 sebganyak 165 orang dan tenaga pendidik 12 orang, tata usaha 2 orang dan penjaga sekolah 1 orang.

Raudhatul Athfal Al-Azhar Palangka Raya turut serta menyelenggarakan pendidikan anak prasekolah yang bernuansa islam yang bernaung pada Yayasan "NURUL AZHAR" Palangka Raya.

1. Nama dan Kedudukan
2. Nama : RA Al-Azhar Palangka Raya
3. Alamat : Jl Raya Galaxi
4. N. S.S : 01.2.15.14.02.008
5. Izin Operasional : 15.06/4.P.00/585/2009

Tanggal, 05 Mei 2009

6. Akreditasi : A. Tahun 2011
7. Kurikulum :

Kurikulum yang dipakai/digunakan adalah:

- a. Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional
- b. Kurikulum Kementerian Agama
- c. Kemasan dari Yayasan /Badan pengasuh RA Al-Azhar
- d. Mengacu pada Pendidikan di Nurul Fajar dan Istiqlal di Jakarta
- e. Pengurus Yayasan

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Azhar Palangka Raya adalah:

- a. Visi : "Membantu membentuk generasi yang religius, sehat, cerdas, ceria, mandiri, dan terampil."
- b. Misi : Menyelenggarakan layanan pengembangan Agama Islam, menyelenggarakan layanan holistik integrated, memfasilitasi kegiatan yang aktif, menyelenggarakan kegiatan yang menyenangkan dan membangun pembiasaan perlakuan antri dan sabar.
- c. Tujuan

Adapun tujuan dalam pengelolaan RA Al – Azhar Palangka Raya adalah:

- 1) Mewujudkan anak yang agamis.
- 2) Membiasakan anak berperilaku hidup sehat.
- 3) Menyediakan anak mampuberkomunikatif, gerak, musik dan karya.
- 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan

- 5) Membiasakan anak untuk dapat mengendalikan diri.
3. Kepemimpinan, keadaan siswa, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan.

**a. Pergantian Kepemimpinan RA Al-Azhar**

Mengenai regenerasi kepemimpinan RA sejak berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL 2.**  
**NAMA KEPALA RA AL-AZHAR**  
**TAHUN PELAJARAN 2009 – 2019**

<b>NO</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Periode</b>
1.	Marjiah	2009 - 2016
2	Hj. Atikah, S.Ag, M. P	2016 hingga sekarang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 17 tahun, RA Al-Azhar Palangka Raya sejak didirikan hingga sekarang pernah satu kali terjadi pergantian kepemimpinan kepala RA namun kemajuan dari lembaga yang dipimpin selalu mengalami peningkatan dalam berbagai hal namun sebelumnya dipimpin oleh ibu Marjiah saat itu belum terakreditasi sejak dipimpin oleh ibu Hj Atikah, A.Ag, M,Pd sudah dua kali diakreditasi dengan nilai A secara berturut-turut.

### b. Keadaan Siswa RA Al-Azhar Palangka Raya

Adapun keadaan siswa Al-Azhar Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL 3**  
**KEADAAN SISWA RA AL-AZHARPALANGKA RAYA**  
**TAHUN PELAJARAN 2009 – 2019**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah awal			Siswa Keluar			Siswa Masuk			Jumlah Akhir	
			L	P	JML	L	P	JML	L	P	Jml		
<b>Kel A</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>62</b>	<b>136</b>
<b>Kel B</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>49</b>	<b>57</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>JML</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>62</b>	<b>74</b>	<b>136</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>62</b>	<b>136</b>

*Sumber Data : Dokumentasi RAAI-Azhar Palangka Raya tahun 2019/2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa Raudhatul Athfal Al-Azhar Palangka Raya dari tiap kelasnya cukup banyak, hal inilah yang menjadi tanggung jawab pihak sekolah untuk dapat memberikan pelayanan serta bimbingan pembelajaran yang maksimal sehingga tidak hanya unggul dari segi kuantitas saja tetapi juga unggul dalam kualitas peserta didiknya. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing kelas yaitu dari kelas I sampai dengan rombel 9 mempunyai 62 rombongan belajar, kemudian jumlah siswa perempuan 74 lebih banyak dari pada jumlah siswa laki-laki 62.



**c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan RA Al-Azhar Palangka Raya.**

Setiap lembaga pendidikan yang ada di kota Palangka Raya khususnya di Raudhatul Athfal Al-Azhar Palangka Raya yang di dalamnya menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang terkait dengan proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di Raudhatul Athfal Al-Azhar Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL 4.**  
**KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN**  
**RA AL-AZHAR PALANGKA RAYA**

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAWIAN	MASA KERJA
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
1	Hj, Atikah, S.Ag, M. Pd	Kepala	S.2	PNS	14 Thn
2	Hj, Wasilatun, S.Pd	Guru	S.1	PNS	20 Thn
3	Agus Puji Rahayu N, S.Pd	Guru	S.1	NON PNS	9 Thn
4	Sri Mawarni, S.Pd.I	Guru	S.1	NON PNS	8 Thn
5	Rismawati, S,Pd, AUD	Guru	S.1	NON PNS	14 Thn
6	Riana Susanti, S.Pd	Guru	S.1	NON PNS	13 Thn
7	Ema Kurniawati, S.Pd	Guru	S.1	NON PNS	7 Thn
8	Nurwie, A.Ma	Guru	D.3	NON PNS	13 Thn
9	Siti Ma'rifah	Guru	SMU	NON PNS	8 Thn
10	Linda Purnami, S.Pd	Guru	S.1	NON PNS	1 Thn
11	Nur Sani Arumawati	Guru	SMU	NON PNS	4 Thn
12	Suryatin, A.Md	Guru	D.3	NON PNS	10 Bln

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 2 orang, dan Guru Tidak Tetap

(GTT) berjumlah 10 orang. Dari jumlah ini jelaslah bahwa Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) lebih sedikit jika dibanding Guru Tidak Tetap (GTT).

**d. Sarana dan Prasarana RA Al-Azhar Palangka Raya**

Proses belajar dan mengajar dimanapun tidak terlepas dari penggunaan sarana prasarana yang menunjang kelancaran proses tersebut. Sajian data pada tabel 7. Menunjukkan fasilitas utama dan pendukung untuk penyelenggaraan pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Azhar Palangka Raya.

Sarana prasarana kegiatan pembelajaran RA Al-Azhar Palangka Raya terdapat beberapa fasilitas furniture yang tersusun dalam beberapa ruangan, sebagaimana sajian data pada tabel 8.

Dilihat dari data furniture Raudhatul Athfal Al-Azhar Palangka Raya sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran menjadi baik memenuhi standar proses.

Untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar maka RA Al-Azhar Palangka Raya di dukung oleh sarana dan prasarana yang ada. RA Al-Azhar Palangka Raya memiliki sarana belajar mengajar sebanyak 12 ruangan semi permanen yang terbuat dari kayu, satu ruang guru dan satu ruang kepala sekolah dan Tata Usaha serta satu. Mempunyai luas tanah seluruhnya yaitu : 240 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 140 M<sup>2</sup>. dan

luas pekarangan 100 M<sup>2</sup>. Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 5.**  
**Data Bangunan / Fasilitas Belajar**

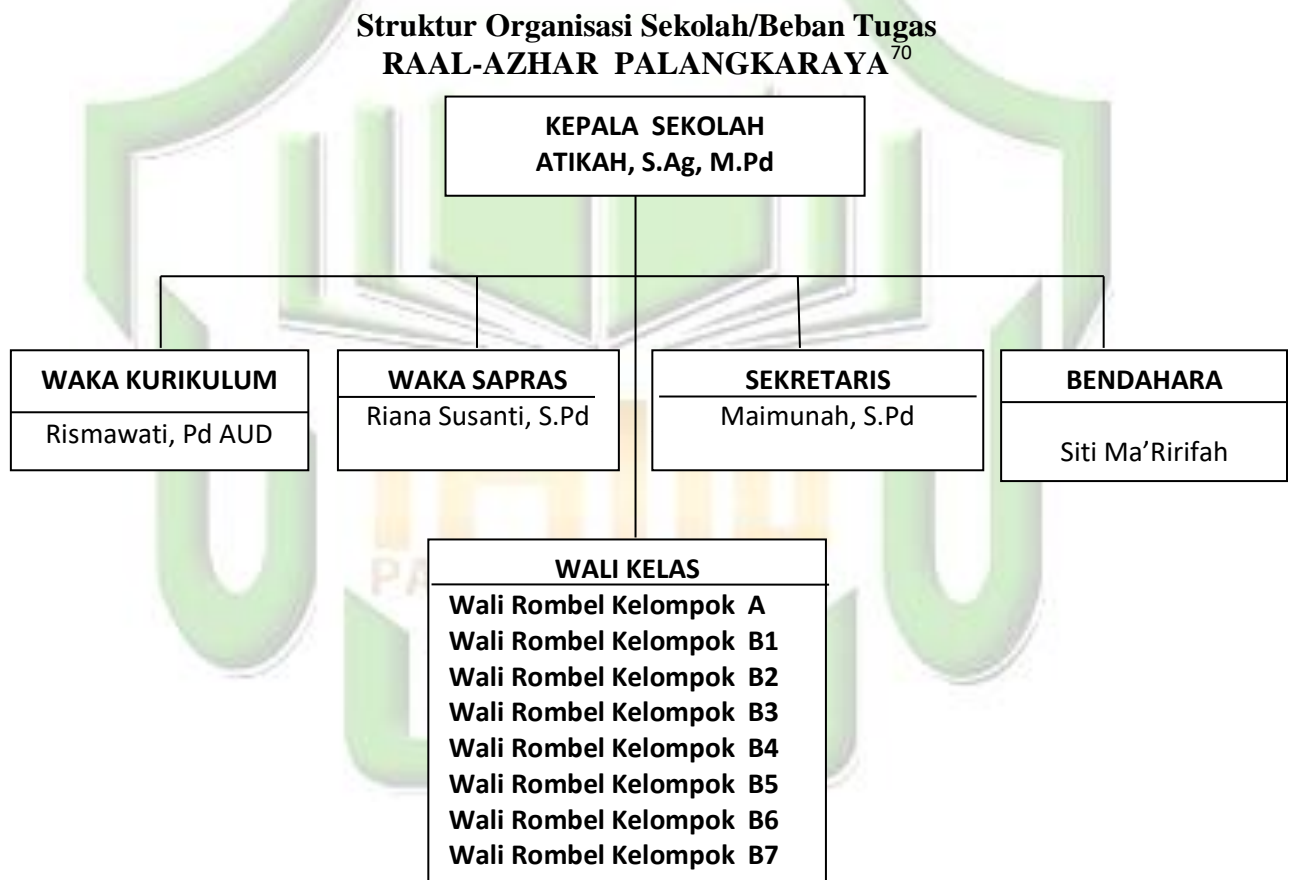
No	Jenis Bangunan	Jumlah	Sumber Dana
1	Ruang Belajar Lokal	9	Swadaya
2	Ruang Perpustakaan	1	Swadaya
3	Ruang Guru 1	1	Swadaya
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Swadaya
4	WC Siswa	1	Swadaya
5	Ruang Bermain	1	Swadaya

**TABEL 6.**  
**SARANA DAN PRASARANA RA AL-AZHAR**  
**PALANGKA RAYA**  
**2019/2020**

No	Nama Furnitur/Perabot	Merk/Type	Jumlah	Satuan Barang
1	Ruang Belajar			Buah
2	Kursi guru tenaga kependidikan			Buah
3	Meja Guru			Buah
4	Kursi guru diruang kelas			Buah
5	Meja guru diruang kelas			Buah
6	Papa Tulis			Buah
7	Lemari diruang kelas			Buah
8	Laptop			Buah
9	Komputer			Buah
10	Printer			Buah
11	Televisi			Buah
12	LCD Proyektor			Buah
13	Lamari Arsip			Buah
14	Kotak Obat P3K			Buah
15	Papan Data			Buah
16	Papan Visi dan Misi			Buah

Sumber : Dokumen RA Al – Azhar Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki RA Al-Azhar Palangka Raya ini sudah memadai. Apabila dicermati secara mendalam bahwa sarana dan prasarana merupakan satu hal yang sangat penting keberadaannya dalam suatu sekolah, untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar baik dalam mencapai tujuan pendidikan.



<sup>70</sup>Dokumen RA Al-Azhar, Tahun 2020.

Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam mengelola Raudhatul Atfhal sehingga memperoleh Akreditasi A, Bagaimana Visi dan misi Raudhatul Atfhal, Bagaimana kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam menetapkan tujuan Lembaga, Bagaimana kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam penyusunan visi dan misi, Bagaimana kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam kegiatan Mengadministrasian, Bagaimana kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam mengelola sumber belajar dan media belajar, Bagaimana kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi program, dapat diketahui dari data yang penulis kumpulkan dengan teknik wawancara, observasi berikut ini:

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data pada bagian ini akan diuraikan tentang kepemimpinan kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya dalam pengembangan pengelolaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informasi utama maupun informasi pendukung sebagai validasi data dari informasi utama atas gambaran yang dilaksanakan oleh kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya.

Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam meningkatkan RA Al-Azhar dalam hal ini Visi dan misi Raudhatul Atfhal kepemimpinan Kepala

Raudhatul Atfhal dalam menetapkan tujuan Lembaga dalam penyusunan visi dan misi. dalam kegiatan Mengadministrasian, dalam mengelola sumber belajar dan media belajardalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi program

1. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam Perencanaan Meningkatkan Standar Pendidikan RA Al-Azhar.

Kegiatan utama dalam Raudhatul Atfhal untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran, hal ini menyebabkan seluruh aktifitas organisasi Raudhatul Atfhal bermuara pada efektifitas pembelajaran. Guru harus mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal diperlukan kepemimpinan kepala Raudhatul Atfhal yang berkesinambungan dalam perencanaan Raudhatul Atfhal yang dilakukan oleh kepala Raudhatul Atfhal bekerja sama dengan guru-guru.

Kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya telah memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik mengenai kepemimpinan dalam memimpin, mengelola suatu lembaga, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya mengatakan bahwa:

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa setiap kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya wajib memiliki kemampuan seperti mengelola, mengatur dan memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka meningkatkan, dan memajukan lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi dan misi lembaga.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai,



Kemampuan pengelolaan atau manajemen yang dilaksanakan oleh kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya merupakan tugas yang harus dilakukan oleh kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya, memiliki pengelola program yang bertindak sebagai administrator dan manajer. Mengelola dan mengurus pendidikan di Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya dapat meningkatkan memajukan lembaga yang dipimpin.

Apakah ibu sudah melaksanakan pengelolaan Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya dengan baik.<sup>72</sup>

Ya sudah tentu sebagai tanggungjawab menjadi kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya melaksanakan pengelolaan dari perencanaan, pengadministrasian hingga melakukan evaluasi dan monitoring terhadap program kegiatan Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya serta merencanakan tindak lanjut demi kemajuan kedepan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya dapat diketahui bahwa kemampuan dan pemahaman dalam mengelola lembaga sudah cukup baik dengan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan kepada penulis dan didukung oleh administrasi dan juga dokumentasi lainnya yang ada.

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai,

a. Perumusan Penentuan Penyusunan Visi dan Misi dan Tujuan RA Al-Azhar

Dalam rangka pendayagunaan sumber daya Raudatul Atfhal secara optimal kepala Raudatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya mengkomunikasikan, mengkoordinasikan, membangun kerjasama yayasan, guru dan staf dalam melaksanakan visi dan misi, tujuan, sasaran program dalam menggapai tujuan dan sasaran Raudatul Atfhal. Kepala Raudatul Atfhal Palangka Raya mengatakan bahwa:

Yang menjadi dasar dari sumber daya Raudatul Atfhal rencana strategis sumber daya Raudatul Atfhal penjabaran dari visi dan misi, tujuan lembaga, sasaran program dalam bentuk sasaran dan harapan yang ingin dicapai, sesuai dengan dukumen I Raudatul Atfhal, semua itu dikomunikasikan, dikoordinasikan, dalam rangka membangun kerjasama tim melalui rapat dengan pengasuh yayasan, guru-guru, staf dan orang tua siswa. Memang setiap siapa saja yang menjadi kepala Raudatul Atfhal tentunya harus memiliki visi dan misi untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya dengan adanya visi dan misi itu sekolah memiliki rencana kedepannya demi kemajuan sekolah tersebut.<sup>73</sup>

Menyusun visi dan misi sekolah yang dilaksanakan oleh kepala Sekolah Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya merupakan tugas yang harus dilakukan dalam mengelola sebuah lembaga, setiap lembaga harus memiliki visi dan misi kepala sekolah sebagai pengelola yang bertindak sebagai administrator dan menejer. Mengelola, mengendalikan, menyanggarkan, menjalankan dan mengurus pendidikan di Raudhatul

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai,

Atfhfal menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

Bagaimana ibu dalam menyusun atau membuat visi dan misi sekolah<sup>74</sup>

Kepala Raudhatul Atfal juga menambahkan bahwa dalam penyusunan visi dan misi sekolah itu dirumuskan secara bersama dengan pengurus yayasan adapun visi Raudhatul Atfhfal “mengembangkan wawasan kedepan yang menjadi cita – cita, motivasi bersama warga sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu di masa sekarang.”

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi sebagai landasan, acuan untuk kemajuan sekolah kedepan yang dikelola.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepala Raudhatul Atfhfal mengatakan:

Untuk penentuan visi dan misi lembaga yang dikelola dirumuskan dengan cara bersama adapun yang terlibat dalam penyusunan dan perumusan visi dan misi yaitu yayasan, badan pengasuh, pendidik setelah visi dan misi dirumuskan secara bersama- sama hasilnya disosialisasikan kepada komite sekolah.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam perumusan/ penyusunan visi dan misi Raudhatul Atfhfal Al-Azhar dilakukan dengan cara rapat dan musyawarah, visi dan misinya adalah ”Mengembangkan wawasan kedepan yang menjadi cita-cita motivasi bersama warga sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu di masa

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhfal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai,

<sup>75</sup>Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhfal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai,

mendatang”sedangkan Misinya ”Mengembangkan kegiatan yang berkualitas terhadap masyarakat sekolah dan mutu lulusan yang diharapkan adapun konsep dari visi dan misi tersebut dikonsep terlebih dahulu oleh kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar dengan pengurus yayasan dalam perumusannya pihak yang terlibat adalah pengurus yayasan badan pengasuh, guru-guru setelah visi dan misi telah dirumuskan secara bersama hasilnya disampaikan dan sosialisasikan kepada komite sekolah.

b. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam hal mensosialisasikan visi dan misi dan tujuan Lembaga

Dalam hal penyusunan dan mensosialisasikan visi, misi dan tujuan lembaga kepala Raudhatul Atfhal Palangka Raya dengan cara bermusyawarah dengan ketua yayasan badan pengasuh.

Bagaimana system dalam penyusunan penetapan tujuan lembaga dan mensosialisasikannya<sup>76</sup>

Penetapan penyusunan tujuan lembaga yang dilakukan selama ini adalah konsep dari visi dan misi tersebut dikonsep terlebih dahulu oleh kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar dengan pengurus yayasan dengan ketua yayasan badan pengasuh dan dimusyawarahkan demi tercapainya tujuan lembaga yang dikelola.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>

<sup>77</sup>Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai,

Berdasarkan keterangan di atas dapat difahami bahwa dalam penetapan penyusunan dan mensosialisasikan tujuan lembaga pihak sekolah dilakukan dengan cara musyawarah dengan pihak yayasan dan badan pengasuh yayasan hal itu dilakukan demi memajukan lembaga yang dikelola oleh yayasan.

c. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam hal perencanaan rencana kerja satu tahun dan rencana kerja lima tahun

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang perencanaan pengelolaan standar pendidikan kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya.

Menurut Kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya terdapat beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah terhadap guru yang berkaitan dengan perencanaan kerja satu tahun hingga rencana kerja lima tahun.

Setiap memasuki tahun pelajaran baru khususnya setelah kelulusan pihak sekolah mengadakan rapat hal yang dibicarakan adalah semua dewan guru mempersiapkan hal-hal yang berkenaan dengan perangkat pembelajaran dan perencanaan kerja satu tahun kedepan hingga rencana kerja lima tahun. pada saat memasuki tahun ajaran baru semua guru diharapkan sudah menyiapkan dan siap dengan perangkat pembelajaran<sup>78</sup> selanjutnya kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya untuk renja lima tahun kedepan pihak sekolah dan guru selalu berusaha mempersiapkan hal-hal yang menunjang program kerja yang akan dikerjakan lima

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai,

tahun kedepan salah satunya adalah mempersiapkan bahan akreditasi, kelengkapan pembelajaran, (media, pembelajaran)<sup>79</sup>

3. Pelaksanaan (a. Panduan pelaksanaan, b. Pengorganisasian c.pengadministrasian. d Sistem Informasi Manajemen

a. Panduan Pelaksanaan

Menurut Kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah terhadap guru yang berkaitan dengan panduan pelaksanaan menuturkan sebagai berikut:

Mengenai panduan pelaksanaan dilembaga yang saya pimpin ini dalam hal panduan pelaksanaan dengan berpedoman pada tata laksana yang tertuang dalam standar pendidikan dan kependidikan itu yang diterapkan di RA Al-Azhar Palangka Raya selama ini.<sup>80</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa untuk panduan pelaksanaan kepala RA Al-Azhar merujuk pada panduan yang tertuang pada standar pendidikan yang sesuai pada permendikbud tahun 2014 No 137.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya mengatakan:

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai

<sup>80</sup> Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai



Yang berkenaan dengan pengorganisasian itu juga dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku ada garis komando, garis koordinasi, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan tata kerjanya masing-masing. Untuk struktur organisasi yang digunakan di RA Al-Azhar Palangka Raya adalah ada peminan, ketua yayasan, pengawas, badan pengasuh, kepala sekolah, sapras, waka kurikulum, sekretaris, bendahara dan dewan guru, tata usaha dan siswa.<sup>81</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa panduan pelaksanaan yang diterapkan di RA Al-Azhar Palangka Raya adalah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku ada garis komando, garis koordinasi, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan tata kerjanya masing-masing. Untuk struktur organisasi yang digunakan di RA Al-Azhar Palangka Raya adalah ada peminan, ketua yayasan, pengawas, badan pengasuh, kepala sekolah, sapras, waka kurikulum, sekretaris, bendahara dan dewan guru, tata usaha dan siswa

c. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam pelaksanaan kegiatan Mengadministrasian, sumber belajar, dan media belajar

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai menejer, kepala Raudhatul Atfhal harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang baik, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai

salah satunya pengadministrasian.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Raudhatul Atfhal mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan masalah administrasi di Raudhatul Atfhal tentunya selaku kepala sekolah sangat memperhatikan sekali masalah administrasi, karena maju atau mundurnya suatu sekolah salah satunya ditentukan oleh pengadministrasian yang baik. Karena administrasi merupakan bukti yang nyata secara tertulis tentang terlaksananya pelaksanaan lembaga, diadministrasi tersebut merupakan laporan tentang keadaan sekolah atau madrasah.<sup>82</sup>

Berkenaan dengan bagaimana kepala Raudhatul Atfhal dalam mengelola sumber belajar dan media belajar dilembaga yang dipimpinya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Raudhatul Atfhal yakni sebagai berikut:

Guru yang professional adalah guru mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Saya selalu mengingatkan bahwa setiap guru harus memiliki perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelum proses belajar dilaksanakan. Salah satunya perencanaan pembelajaran seperti RP, RPPM dan media yang akan digunakan sesuai materi yang akan disampaikan.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru yang professional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Mampu menyiapkan perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelum proses

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan ATHKepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai

<sup>83</sup>Wawancara dengan ATHKepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai

belajar dilaksanakan. Salah satunya perencanaan pembelajaran seperti RP,RPPM dan media yang akan digunakan sesuai materi yang akan disampaikan.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang perencanaan pengelolaan standar pendidikan kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya.

Menurut Kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya terdapat beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah terhadap guru yang berkaitan dengan perencanaan.

Setiap memasuki tahun pelajaran baru khususnya setelah kenaikan kelas pihak sekolah mengadakan rapat hal yang dibicarakan adalah semua dewan guru mempersiapkan hal-hal yang berkenaan dengan perangkat pembelajaran sehingga pada saat memasuki tahun ajaran baru semua guru sudah siap dengan perangkat pembelajaran<sup>84</sup> selanjutnya kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya.

Pada kesempatan yang berbeda di tanggal yang sama peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa orang guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seorang guru mata pelajaran terlibat dalam perencanaan media pembelajaran yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai,

Berdasarkan wawancara dengan guru yang berinisial (WN), salah seorang guru Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya ia mengemukakan pendapatnya mengenai perencanaan media pembelajaran

Untuk perencanaan media pembelajaran memang tiap tahun ajaran baru dirapatkan oleh setiap guru, dan guru dipersilahkan mempersiapkan perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar nantinya yang utama adalah perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, prota, promes dan absen siswa semua dipersiap sebelum tahun ajaran baru dimulai.<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, ditemukan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum memasuki tahun ajaran baru setiap guru, dan guru dipersilahkan mempersiapkan perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar nantinya yang utama adalah perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, prota, promes dan absen siswa semua dipersiap sebelum tahun ajaran baru dimulai

Wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada guru lain yang berinisial (RI). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seorang guru yang merupakan guru tertua mengabdikan di Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya sudah mengabdikan selama 14 tahun menyatakan bahwa ia juga mengetahui bagaimana proses perencanaan pembelajaran tersebut.

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan WN di Palangka Raya, April 2020.

“Memang benar apa yang disampaikan oleh guru yang lain memang dimadrasah ini sebelum masuk tahun ajaran baru selalu diadakan rapat membahas diantaranya membagi wali kelas dan wakamad, selain itu yang tidak kalah pentingnya yaitu pembahasan mengenai persiapan bahan pembelajaran seperti RPPM, dan kelengkapan pembelajaran media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar nantinya, selain itu kepala Raudhatul Atfhal juga akan mengadakan supervisi terhadap guru mengenai bahan pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Supervisi biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali tujuannya adalah apakah ada kendala dan apakah mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang beraneka sifat dan tingkah laku.<sup>86</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran di Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya adalah dengan diadakan pembahasan sebelum masuk tahun ajaran baru selalu diadakan rapat membahas diantaranya membagi wali kelas, selain itu yang tidak kalah pentingnya yaitu pembahasan mengenai persiapan bahan pembelajaran seperti RPPM, media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar nantinya, selain itu kepala Raudhatul Atfhal juga akan mengadakan supervisi terhadap guru mengenai bahan pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Supervisi biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali tujuannya adalah apakah ada kendala dan apakah mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang beraneka sifat dan tingkah laku.

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan guru RI di Ruang Guru, Tanggal, April 2020

Menurut (RS) juga guru di Raudhatul Atfal Al-Azhar Palangka Raya mengatakan bahwa Raudhatul Atfal Al-Azhar Palangka Raya ini kepala Raudhatul Atfal memberlakukan aturan bahwa setiap menjelang tahun ajaran selalu diadakan rapat mengenai persiapan setiap guru sebelum memasuki tahun ajaran baru agar pada memasuki tahun ajaran baru guru tidak lagi disibukkan dengan membuat perangkat pembelajaran dan sebagainya sehingga pada minggu pertama pada tahun ajaran baru siswa sudah aktif belajar seperti biasa.

SM “menuturkan memang benar apa yang telah dilaksanakan oleh kepala Raudhatul Atfal Al-Azhar selama ini, sangat memudahkan bagi guru, karna dengan direncanakannya dari awal pembuatan perangkat pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran guru sudah mempersiapkan apa yang akan digunakan nantinya pada saat proses belajar mengajar.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan SM bahwa apa yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah selama ini, sangat memudahkan bagi guru, karna dengan direncanakannya dari awal pembuatan perangkat pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran guru sudah mempersiapkan apa yang akan digunakan nantinya pada saat proses belajar mengajar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan NI tidak jauh berbeda dengan apa yang telah di katakan oleh responden sebelumnya bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran NI mengatakan bahwa:

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan SM langka Raya, April 2020



Sejak awal menjadi tenaga pendidik disini sebelum tahun ajaran baru semua guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan setelah memasuki tahun ajaran baru. Guru-guru semestinya liburan digunakan untuk bersantai akan tetapi aturan dari pihak Raudhatul Atfhal yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan membuat RPPM, dan media belajar dan pembelajaran serta kelengkapan lain yang dipersiapkan sebelum tahun ajaran baru, karna setiap tiga bulan sekali kepala madrasah mengadakan supervisi terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru masing-masing.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik disini sebelum tahun ajaran baru semua guru sibuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan setelah memasuki tahun ajaran baru. Guru-guru semestinya liburan digunakan untuk bersantai akan tetapi aturan dari pihak madrasah yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan membuat RPPM, dan media pembelajaran serta kelengkapan lain yang dipersiapkan sebelum tahun ajaran baru, karna setiap tiga bulan sekali kepala madrasah mengadakan supervisi terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru masing-masing.

#### d. Sistem Informasi Manajemen

Untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan system informasi dan manajemen penulis menggali informasi dengan mewawancarai kepala sekolah Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya.

Kepala RA Al-Azhar mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan NI di Palangka Raya, April 2020

Sistem informasi manajemen adalah seperangkat sistem yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Sebagai pendukung tersebut, menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi. Penerapan sistem informasi manajemen di sekolah dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu (1) Sekolah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel, (2) sekolah menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif, dan mudah diakses oleh masyarakat, (3) sekolah menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah, baik secara maupun tertulis dan semuanya direkam serta didokumentasikan, dan (4) sekolah melaporkan data dan informasi yang telah terdokumentasikan kepada Dinas Pendidikan Kota.<sup>89</sup>

4. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi (Penjadwalan dan pelaporan)

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan utamanya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar yakni sebagai berikut:

Mengetahui maju mundurnya suatu sekolah tentunya harus diadakannya pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah dibuat sebelumnya

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai,

apasaja yang belum dilaksanakan apa saja yang telah dilaksanakan baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, apa saja kemajuan yang telah dicapai dan program yang mana belum terlaksana dengan baik.<sup>90</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Raudhatul Atfhal mengatakan bahwa:

Berkenaan dengan masalah Evaluasi dan pengawasan di Raudhatul Atfhal tentunya selaku kepala selalu mengadakan evaluasi dan pengawasan terhadap semua kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan oleh guru, dengan dilakukannya evaluasi maka akan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagainya.<sup>91</sup>

Kepala Raudhatul Atfhal juga menjelaskan bahwa Pengawasan dan evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan sekolah. Pengawasan dan evaluasi sekolah diwujudkan dalam lima aspek utama, yaitu penyusunan program pengawasan, evaluasi diri sekolah, evaluasi dan pengembangan terhadap pelaksanaan Kurikulum, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta pelaksanaan akreditasi sekolah. Implementasi pengawasan dan evaluasi menjadi rujukan dalam perencanaan penjaminan mutu pendidikan pada level sekolah. Indikator pengawasan dan evaluasi sebagaimana dijelaskan pada bagian diatas adalah sebagai berikut. a. Sekolah menyusun program pengawasan yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. b. Sekolah mendokumentasikan program pengawasan. c. Sekolah melakukan evaluasi diri pada pelaksanaan pembelajaran dan program kerja yang dilakukan secara periodik serta berdasar data dan informasi yang terpercaya. d. Sekolah menyusun program evaluasi pada pelaksanaan TEMATIK secara menyeluruh dengan melibatkan guru dan elemen lainnya. e. Program evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan direncanakan secara komprehensif, yang meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, beban kerja, serta kinerja pendidik dan tenaga

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai

<sup>91</sup>Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai

kependidikan dalam pelaksanaan tugas. f. Sekolah menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam akreditasi, serta terus meningkatkan status dan kualitas kelembagaan secara menyeluruh<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan pengawasan yang dilakukan adalah untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh guru dan apa saja kendala dan bagaimana cara mengatasinya. Hal-hal yang dievaluasi adalah kelengkapan administrasi seperti RPPM, media dan kelengkapan penunjang lainnya dalam proses belajar mengajar.

Kesempatan yang berbeda di tanggal yang berbeda peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa orang guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi ruanglingkup evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang berinisial (WN), salah seorang guru Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya ia menuturkan mengenai evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya

Yang menjadi bahan evaluasi yang dilakukan oleh kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya perangkat pembelajaran seperti RPPM media pembelajaran apa semua itu telah disiapkan oleh guru sebelum tahun ajaran dan sebelum proses belajar mengajar berlangsung.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai

<sup>93</sup>Wawancara dengan WN di Palangka Raya, April 2020.

Berdasarkan wawancara tersebut, ditemukan ada beberapa hal yang berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan oleh kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya yakni guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPM media pembelajaran apa semua itu telah disiapkan oleh guru sebelum tahun ajaran dan sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada guru yang berinisial (RI). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dievaluasi (RI) menyatakan bahwa:

“apa yang telah dituturkan oleh guru yang lain itu memang benar bahwa kepala Raudhatul Atfhal selalu mengadakan pengawasan evaluasi terhadap kinerja guru yang mengabdikan disini salah satunya mengoreksi RPPM yang telah dibuat oleh guru, media apa saja yang telah dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung kelengkapan tersebut dipersiapkan sebelum masuk tahun ajaran baru.”<sup>94</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa pengawasan dan evaluasi pembelajaran di Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya adalah terhadap kinerja guru yang mengabdikan disini salah satunya mengoreksi RPPM yang telah dibuat oleh guru, media apa saja yang telah dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung kelengkapan tersebut dipersiapkan sebelum masuk tahun ajaran baru.

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan guru RI di Ruang Guru, Tanggal, 15 Februari 2020



Berdasarkan hasil observasi bahwa pada saat peneliti mengadakan observasi dilapangan dan menemukan kepala Raudhatul Atfhal sedang mengadakan pengecekan terhadap RPPM dan media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru RI.<sup>95</sup>

Menurut (RS) juga guru di Raudhatul Atfal Al-Azhar Palangka Raya mengatakan bahwa Raudhatul Atfal Al-Azhar Palangka Raya ini kepala Raudhatul Atfal memberlakukan aturan bahwa setiap apa saja direncanakan dan telah dilaksanakan diadakan evaluasi dalam rangka untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru dan akan dicarikan cara penyelesaiannya.

SMjuga menuturkan bahwa setiap kegiatan yang telah dikerjakan atau dilakukan selalu diadakan evaluasi. Evaluasi itu dilakukan demi kebaikan bersama dan demi kemajuan lembaga dikelola. Adapun yang paling utama dievaluasi adalah kesiapan perang pembelajaran seperti RPPM, media pembelajaran, bahan pembelajaran dan sebagainya.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan SM bahwa apa yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah selama ini, adalah kegiatan yang telah dikerjakan atau dilakukan selalu diadakan evaluasi. Evaluasi itu dilakukan demi kebaikan bersama dan demi kemajuan lembaga dikelola. Adapun yang paling utama dievaluasi adalah kesiapan perang pembelajaran seperti RPPM, media pembelajaran, bahan pembelajaran dan sebagainya

---

<sup>95</sup>Hasil Observasi dengan pada tanggal 10 Februari 2020

<sup>96</sup>Wawancara dengan SM di Palangka Raya, 11 Maret 2020



Hasil wawancara yang dilakukan dengan NI tidak jauh berbeda dengan apa yang telah di katakan oleh responden sebelumnya bahwa dalam proses evaluasi NI mengatakan bahwa:

Sejak awal menjadi tenaga pendidik disini sebelum tahun ajaran baru semua guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan setelah memasuki tahun ajaran baru. Setelah semua guru mempersiapkannya maka selanjutnya kepala Raudhatul Atfal mengadakan evaluasi.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik disini sebelum tahun ajaran baru semua guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan setelah memasuki tahun ajaran baru. Setelah semua guru mempersiapkannya maka selanjutnya kepala Raudhatul Atfal mengadakan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa orang guru yang menjadi informan dalam penelitian ini memang benar semua guru telah memiliki yang namanya perangkat pembelajaran seperti RPPM, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran penunjang lainnya.<sup>98</sup>

5. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfal dalam melaksanakan Unsur Penilaian, pendokumentasian, dan penghargaan.

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan NI di Palangka Raya, 16 Maret 2020

<sup>98</sup>Hasil Observasi pada tanggal 10 Februari 2020

a. Unsur Penilaian

Menurut ATH Kepala RA Al-Azhar Palangka Raya mengatakan sebagai berikut:

Unsur penilaian yang dilakukan di RA Al-Azhar Palangka Raya ini adalah penilaian cara kerja guru dalam hal administrasi, media proses pembelajaran dan kedisiplinannya.<sup>99</sup>

b. Pendekomentasian

Berkenaan dengan pendekomentasian kepala RA Al-Azhar Palangka Raya menuturkan bahwa dalam pendekomentasian itu seperti program satuan mingguan, semesteran, dan program tahunan yang dibuat oleh guru dan diarsipkan. Karena dengan didekomentasikan maka akan memudahkan jika akan melakukan akreditasi, sebab data dekomendasi sangat diperlukan dan sebagai syarat untuk mendapatkan nilai akreditasi.<sup>100</sup>

C. Pembahasan dan Hasil Temuan

Pembahasan temuan data penelitian ini meliputi Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam mengelola RA Al-Azhar, Perumusan Penentuan Penyusunan Visi dan Misi RA Al-Azhar, menetapkan tujuan Lembaga,

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai

<sup>100</sup> Wawancara dengan ATH Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pada pukul 08.00 WIB sampai selesai

Mengadministrasikan, sumber belajar, dan media belajar dan dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi

**a. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam Meningkatkan Mutu RA Al-Azhar**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala Raudhatul Atfhal. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah pencapaian tujuan visi dan misi yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan kearah yang lebih baik. Kepala Raudhatul Atfhal harus bertanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan perencanaan, pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didik. Kepala Raudhatul Atfhal sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan sebagai supervisor, diharapkan dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan sekolah yang dipimpinya.

**b. Perumusan Penentuan Penyusunan Visi dan Misi RA Al-Azhar**

Penentuan penyusunan visi dan misi dalam perencanaan dipandang kepala Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya dianggap sangatlah penting mengikat semua kegiatan disusun berdasarkan visi dan misi berdasarkan penyusunan visi dan misi yang baik sesuai dengan tingkat perencanaan, supaya kegiatan pelaksanaan Raudhatul Atfhal berjalan dengan baik sesuai

dengan visi misi yang telah disusun secara bersama. Untuk mencapai hal tersebut pihak Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya menyusun menetapkan visi misi dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dan mufakat dengan melibatkan Pembina pengasuh yayasan guru dan komite sekolah.

Perencanaan penyusunan visi dan misi yang telah disusun yaitu menentukan secara matang cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan untuk menetapkan pelaksanaan kerja melalui proses penentuan target, membuat keputusan mengenai arah yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah teknik atau metode yang akan dipilih untuk digunakan demi tercapainya tujuan Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya rencana strategis pengembangan Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya yang baik target jangka waktu pendek, menengah dan jangka panjang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marno dan Triyo mengutip pendapat Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan.<sup>101</sup>

Penyusunan visi dan misi yang disusun kepala Raudhatul Atfhal hendaknya sebagai landasan dalam perencanaan Raudhatul Atfhal dengan rencana strategis pengembangan Raudhatul Atfhal berdasarkan kebijakan

---

<sup>101</sup>Marno dan Triyo Supriyanto, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Bandung, PT Refika Aditaman, 2008, h.111

pendidikan nasional, menyusun rencana operasional dan rencana tahunan, menyusun rencana anggaran menyusun program kegiatan dari visi misi yang ditetapkan dan disusun di Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya, sudah terlaksana apa belum.

- c. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam kegiatan Mengadministrasian, sumber belajar, dan media belajar

Kepala Raudhatul Atfhal dalam mengembangkan Raudhatul Atfhal sesuai dengan kebutuhan bisa dilihat di kegiatan administrator perlu penyusunan organisasi Raudhatul Atfhal yang dipimpinya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru-guru dan pegawai Raudhatul Atfhal sesuai dengan struktur organisasi Raudhatul Atfhal yang telah disepakati bersama. Seperti yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa dalam pengembangan Raudhatul Atfhal perencanaan dan pelaksanaan terlihat pada program pengajaran, seperti antara lain kebutuhan tenaga guru, pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium; pengadaan atau pengadaan perpustakaan sekolah, system penilaian hasil belajar, kegiatan-kegiatan kurikuler.<sup>102</sup>

Pengadministrasian dan sumber belajar serta perencanaan media pembelajaran sebelum mengadakan pembelajaran di kelas tentunya di

---

<sup>102</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010, h.107

dipersiapkan atau direncanakan terlebih dahulu untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media merupakan perangkat pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Menurut Rasyad dan Darham menyatakan bahwa Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berlangsung.<sup>103</sup> Shalaludin juga menjelaskan media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.<sup>104</sup>

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah kesesuaian media dengan materi yang di sampaikan menurut beberapa pendapat Arsyad ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
- c. Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi tidak perlu dipkasakan.

---

<sup>103</sup>Rasyad, *Materi Pokok Media Pengajaran*, Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam Depag RI, 1993, h. 104.

<sup>2</sup> Shalaludin, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986, h. 5



- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama
- e. Pengelompokkan sasaran

Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.<sup>105</sup> Sedangkan menurut Dick dan Carey (1978) yang dikutip oleh Sudjana dan Riva'i bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu:

- a. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b. Apakah untuk membeli dan memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.<sup>106</sup>

Hal menarik menjadi tolak ukur peneliti menyimpulkan bahwa kesesuaian media dengan materi pelajaran yang akan disampaikan tergantung ketepatan dalam memilih media yang akan di digunakan dapat menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar waktu yang digunakan juga efektif dan efisien.

- d. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi program

---

<sup>105</sup> Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta : PT. Remaja Grafindo Persada, 2000, h. 73

<sup>106</sup> Sudjana, *Ibid*, h. 2.

Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Pengawas kerja sering juga disebut control, penilaian, monitoring, atau supervisi.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawas dikatakan penting karena Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. Di dalam suatu organisasi terdapat tipe-tipe pengawasan yang digunakan, seperti pengawasan Pendahuluan (*preliminary control*), Pengawasan pada saat kerja berlangsung (*cocurrent control*), Pengawasan Feed Back (*feedback control*).

Pengawasan dalam manajemen berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Untuk itu setiap kegiatan perlu diamati baik langsung maupun tidak langsung selama berlangsungnya kegiatan di sekolah.

Kegiatan pengawasan tidak saja terhadap kegiatan manajemen atau proses belajar mengajar, akan tetapi juga mengenai seluruh kegiatan yang terjadi didalam sekolah. Hal ini sangat bermanfaat untuk:

- a. Memperoleh data yang akan diolah untuk dijadikan dasar bagi usaha perbaikan pada masa yang akan datang yang meliputi aspek

perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kegiatan belajar mengajar.

- b. Menemukan cara kerja yang lebih efektif dan efisien.
- c. Memperoleh data tentang hambatan-hambatan dan kesukaran yang dihadapi untuk keperluan pembinaan.
- d. Memperoleh data untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah tercapai.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pada bidang standar pengelolaan mencakup hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian di RA Al-Azhar Palangka Raya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemajuan kinerja guru dan mutu pendidikan, pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi lebih mudah dikontro, guru selalu siap pada setiap pembelajaran dan kelengkapan yang menjadi kaharusan bagi guru di Raudhatul Atfhal Al-Azhar Palangka Raya.

---

<sup>107</sup>Manajemen Pendidikan Raudhatul (RA) Pengantar Teori dan Praktik ISBN:978-602-6462-67-1 Penerbit: Perdana Publishing, h, 35

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhfal dalam Meningkatkan Raudhatul Atfhfal Al-Azhar Palangka Raya sehingga terakreditasi A adalah:

1. Perumusan visi dan misi sekolah itu dirumuskan secara bersama dengan pengurus yayasan, badan pengasuh hasil dari rumusan yang telah disepakati selanjutnya disosialisasikan dengan komite sekolah.
2. Kepala Raudhatul Atfhfal memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif dalam mencapai tujuan lembaga.
3. Kegiatan pengadministrasian dalam mengelola sumber belajar dan media belajar oleh kepala sekolah Raudhatul Athfal dilakukan dengan memfasilitasi seluruh tenaga pendidinya untuk meningkatkan kopetensi, melalui berbagai kegiatan pelatihan yang di adakan di sekolah maupun mengikuti kegiatan di luar sekolah dan sehingga guru mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan guru harus memiliki perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelum proses belajar dilaksanakan.
4. Kepengawasan kepala Raudhatul Atfhfal Al-Azhar dalam evaluasi program belajar dilakukan dengan cara mengadakan monitoring pelaksanaan kegiatan program yang telah dibuat seperti : Prota, Promes, RPPM, RPPH dan

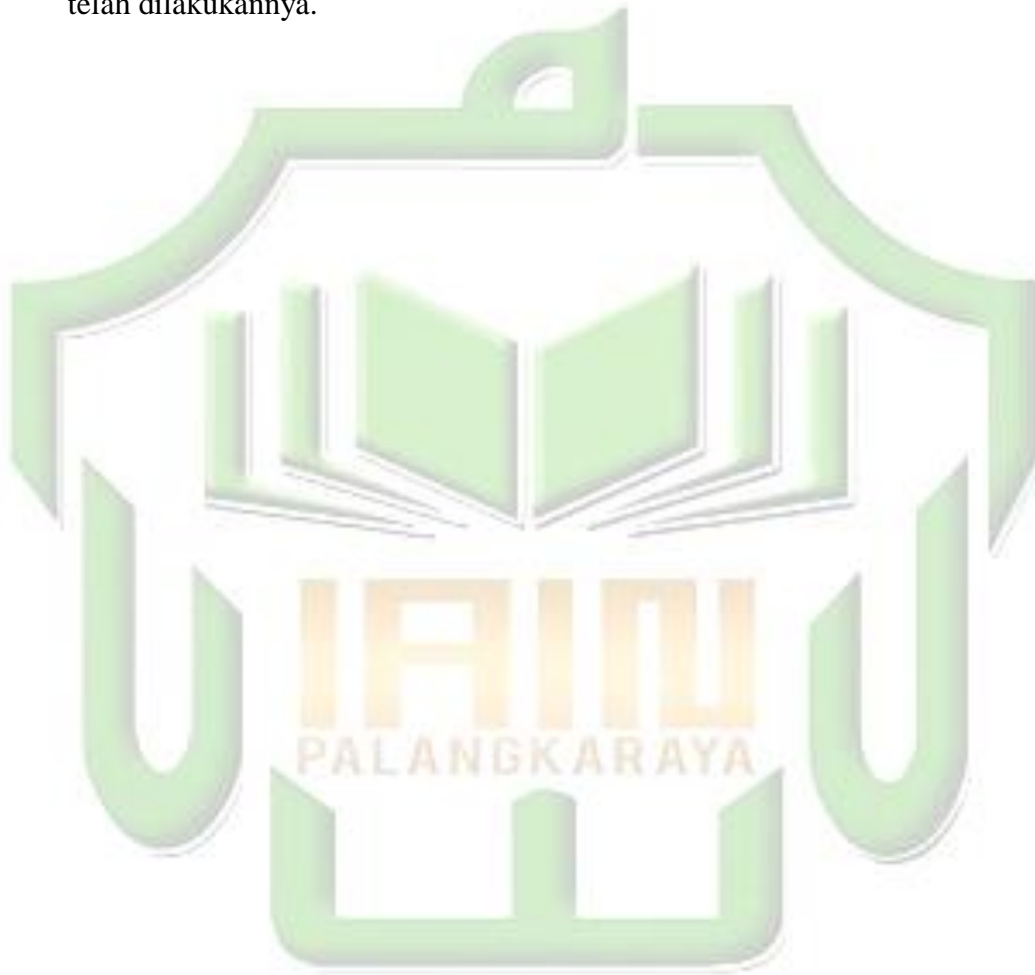
menerima laporan hasil kegiatan atau evaluasi pembelajaran siswa. Kepala sekolah sebagai supervisor yang mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal Dalam mengelola RA Al-Azhar di Palangka Raya, sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pengelolaan hendaknya dilakukan secara matang dan mengacu pada rencana strategis pengembangan Raudhatul Atfhal disusun untuk mempermudah pelaksanaan visi dan misi tujuan lembaga serta komitmen dari seluruh warga sekolah dalam keberlangsungan proses pendidikan yang maksimal sesuai dengan peraturan menteri Agama dalam mensukseskan Raudhatul Atfhal yang bernutu dan berkualitas.
2. Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya dalam mengelola Al- Azhar Palangka Raya sudah terprogram dengan jelas agar dalam pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi, tujuan lembaga sesuai dengan perencanaan. Kepala Raudhatul Atfhal Al- Azhar Palangka Raya perlu memberikan penguatan kepada guru yang telah berhasil melakukan tugasnya dengan baik meskipun dengan penguatan yang sederhana seperti memberikan apresiasi pernyataan puas dan pujian. Apresiasi

diberikan agar guru merasa berhasil pekerjaannya dihargai, sehingga guru akan merasa senang dan berusaha untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Bila guru tidak mengerjakan atau melakukan, maka dikhawatirkan guru akan merasa tidak diperhatikan dan merasa tidak diapresiasi terhadap apa yang telah dilakukannya.





## DAFTAR PUSTAKA

- A.QadriAzizy, *Membangun Integritas Bangsa*. Jakarta:Renaissan,2008.
- Direktorat Jenderal Pendidikan dalam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta, Ditjen, 2006.
- Didin Kurniadin, dan Imam Machali *Manajemen Pendidikan Konsep & Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- OnisimusAmtu, *Manajemen Pendidikan diEra Otonomi Daerah Konsep,Strategi dan Implementasi*, Bandung:Alfabeta, 2011
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*,
- D.L.Weller, *Quality Human Resources Leadership: APrincipal's Maryland: TheScarecrowPress*, 2000
- Green,RL, *Practicing theArt of Leadership: Problem based Approach to Implementing The ISLLC Standars*. Colombus,Ohio:Merrill Prentice Hall,2001.
- Helmawati, Dr *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/ Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta,2014.
- Hamzah Ahmad dan Ananda, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulia,1996.
- Idham Kholid, *Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam persepsi Guru*. Malang: UMM,2003.
- Ikhsan Suha'i Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Islah Bina Umat,2006.
- Jasmani, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, K Media, 2017.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta:PT.Ciputat Press,2005
- Suara Muhammadiyah, *Almanak 2009*,Yogyakarta: Mimbar Suara Muhammadiyah, 2009

- Husaini Usman. *Peran Baru Administrasi Pendidikan: Dar isystem Sentralistik menuju system Desentralistik*, Jurnal Ilmu Pendidikan Bulan Februari 2001. Jilid 8.
- H.A.R.Tilaar, *Beberapa agenda Reformasi Pendidikan Nasiona ldalam Persfeki fabad 21* Magelang: Tera Indonesia
- Undang-undang system pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, BabII, Pasal 3 Bandung: Fokus Media, 2003
- Sadili, Samsuddin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cet. Kedua Bandung: CV. Setia, 2006.
- Gary, Yuki. *Kepemimpinan dalam Organisasi* Jakarta: Prentice-Hall, 2001
- Wahjosumidjo, *Praktek Organisasi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005),
- Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan, Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* Medan: Perdana Publishing, 2011
- Brantas, *Dasar-dasar Manajemen* Bandung: Alfabeta, 2009
- Miles, M.B, Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis*. Terjemahan 27 oleh Rohidi, T.R, Mulyanto Jakarta: Universitas Indonesia, 1987